

**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DI ERA PANDEMI
COVID-19 PADA PROGRAM KOMUNITAS MUSLIMAH
ENTREPRENEUR MELALUI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS KOMUNITAS MUSLIMAH *ENTREPRENEUR*
PURWOKERTO, KABUPATEN BANYUMAS)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh:
ANGGI ARDIANA SAPUTRI
NIM. 1817201092**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Ardiana Saputri
NIM : 1817201092
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pemberdayaan UMKM di Era Pandemi Covid-19 Pada Program Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Melalui Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto, Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 13 September 2023



Anggi Ardiana Saputri
NIM. 1817201092



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DI ERA PANDEMI
COVID-19 PADA PROGRAM KOMUNITAS MUSLIMAH
ENTREPRENEUR MELALUI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS KOMUNITAS MUSLIMAH ENTREPRENEUR
PURWOKERTO, KABUPATEN BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudara **Anggi Ardiana Saputri NIM 1817201092** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **13 Oktober 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19720828 199903 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Shofiyulloh, M.H.I.
NIP. 19870703 201903 1 004

Purwokerto, 17 Oktober 2023

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Anggi Ardiana Saputri, NIM. 1817201092 yang berjudul :

**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DI ERA PANDEMI
COVID-19 PADA PROGRAM KOMUNITAS MUSLIMAH
ENTREPRENEUR MELALUI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS KOMUNITAS MUSLIMAH ENTREPRENEUR
PURWOKERTO, KABUPATEN BANYUMAS)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 September 2023

Pembimbing



Shofiyulloh, M.H.I.

NIP. 19870703 201903 1 004

MOTTO

Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT semata.
Selalu mengandalkan Allah dalam setiap langkah kehidupan, sebab Allah sebaik-
baiknya penolong.

Anggi Ardiana Saputri



**ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN UMKM DI ERA PANDEMI
COVID-19 PADA PROGRAM KOMUNITAS MUSLIMAH
ENTREPRENEUR MELALUI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS KOMUNITAS MUSLIMAH *ENTREPRENEUR*
PURWOKERTO, KABUPATEN BANYUMAS)**

Anggi Ardiana Saputri

NIM. 1817201092

E-mail : anggiap@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji tentang analisis strategi pemberdayaan UMKM di era pandemi covid-19 melalui program Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu agar berdaya dalam menghadapi segala kondisi. Pemberdayaan pada sektor UMKM memiliki keterkaitan dengan *entrepreneur*, yaitu seseorang yang memiliki ide dan inovasi dalam membangun suatu usaha. Kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah dan organisasi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Komunitas ME di era pandemi covid-19 maupun pasca pandemi covid-19. Selain itu bertujuan untuk mengetahui mengenai strategi pemberdayaan melalui Komunitas ME dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Komunitas ME Purwokerto untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pemberdayaan melalui program Komunitas ME Purwokerto di era pandemi covid-19 dilakukan dengan berbagai program kegiatan pelatihan dan kegiatan sosial untuk mendukung penguatan karakter anggota dalam pemberdayaan. Terdapat perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan di era pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19, yaitu terletak pada partisipasi anggota yang terlibat dan intensitas waktu pelaksanaan kegiatan. (2) strategi pemberdayaan melalui Komunitas ME Purwokerto dalam perspektif Islam yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip pemberdayaan seperti, kepedulian, keadilan, dan kesamaan untuk membentuk akhlaq seorang wirausaha muslimah.

Kata Kunci : Pemberdayaan, UMKM, Muslimah Entrepreneur

**ANALYSIS OF UMKM EMPOWERMENT STRATEGIES IN THE ERA OF
THE COVID-19 PANDEMIC IN THE MUSLIMAH ENTREPRENEUR
COMMUNITY PROGRAM THROUGH AN ISLAMIC ECONOMIC
PERSPECTIVE
(CASE STUDY OF MUSLIMAH ENTREPRENEUR COMMUNITY
PURWOKERTO, BANYUMAS DISTRICT)**

Anggi Ardiana Saputri

NIM. 1817201092

E-mail : anggiasap@gmail.com

*Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business,
State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*

ABSTRACT

This thesis examines the analysis of UMKM empowerment strategies in the era of the Covid-19 pandemic through the Purwokerto Muslimah Entrepreneur Community (ME) program. Empowerment is an effort to make society self-sufficient through the potential and resources possessed by each individual so that they are empowered in dealing with all the conditions. Empowerment in the UMKM sector has a connection with an entrepreneur, namely someone who has ideas and innovations in building a business. Empowerment activities can be implemented by various parties, such as the government and community organizations. This research aims to find out the strategies carried out by the ME Community in the era of the Covid-19 pandemic and after the Covid-19 pandemic. Apart from that, it aims to find out about empowerment strategies through the ME Community from an Islamic economic perspective.

This research uses qualitative methods which produce descriptive data. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation of the ME Purwokerto Community to obtain the information needed in the research. The data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that (1) the empowerment strategy through the Community ME Purwokerto program in the era of the Covid-19 pandemic was carried out with various training programs and social activities to support strengthening the character of members in empowerment. There are differences in the implementation of activities during the Covid-19 pandemic and after the Covid-19 pandemic, which lies in the participation of the members involved and the intensity of time for carrying out activities. (2) an empowerment strategy through the ME Purwokerto Community in an Islamic perspective, namely upholding the values and principles of empowerment such as caring, justice, and equality to shape the morals of a Muslim entrepreneur.

Keywords : *Empowerment, UMKM, Muslimah Entrepreneur*

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan khusus untuk orang tua dan orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan dan meyakinkan penulis bahwa skripsi ini dapat selesai pada waktunya.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, sebagai berikut:

A. KONSONAN TUNGGAL

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥ	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	<u>s</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>d</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>z</u>	zet (dengan garis dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>
-----	---------	---------------

C. *Ta'marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karâmah al-auliyâ'a</i>
---------------	---------	----------------------------

2. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i

ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u
---	---------------	---------	---

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	a
	تنس	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	i
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	u
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama

Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samá</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawí al-furúḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman. Semoga kita senantiasa mengikuti ajarannya dan kelak mendapatkan syafa'atnya.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik., M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Iin Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Shofiyulloh, M.H.I. selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih Saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa diberikan kesehatan, perlindungan, dan kebaikannya dibalas oleh Allah SWT.
12. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Seluruh keluarga besar Komunitas Muslimah Entrepreneur (ME) Purwokerto yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu membantu penulis untuk memperoleh informasi guna menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk orang tua tercinta, yaitu Alm. Bapak Sumandar, Ibu Rositi, dan Ibu Wahyanti yang telah memberikan kasih sayangnya. Kepada Alm. Bapak terima kasih untuk segala pengorbanan yang telah dilakukan dalam mengurus Anggi dari kecil sampai tahun 2022 hingga Bapak menghembuskan nafas terakhirnya. Kepada Ibu Rositi terima kasih telah menjadi ibu yang membantu Bapak merawat Anggi. Kepada Ibu Wahyanti terima kasih telah melahirkan Anggi semoga Allah SWT segera mungkin mempertemukan kita.
15. Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
16. Teruntuk sahabat-sahabat penulis Meli Agustiani, Nabilla Khoery, Hanifah Lutfia, Era Nur Fika, Antika Merilining, dan Dyana Amalia yang senantiasa memeluk ketika sakit dan kehilangan Bapak. Tetap memberi dukungan secara mental agar penulis semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dan untuk seterusnya bisa tetap menjalin silaturahmi.

17. Teruntuk Dr. Fajar Nugroho, Sp.U. terima kasih telah merawat dan memberikan semangat kepada penulis untuk sembuh sehingga berusaha menyelesaikan skripsi.
18. Teruntuk teman seperjuangan Ekonomi Syariah C 2018, terimakasih sudah menjadi keluarga semasa duduk di bangku perkuliahan dan teman-teman organisasi KSR PMI Unit UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah menjadi tempat belajar dalam mengembangkan diri.
19. Seluruh pihak yang telah membantu dalam bentuk materi dan do'a hingga tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT melimpahkan segala kebaikan dalam hidup.
20. Terakhir untuk perempuan yang bernama Anggi Ardiana Saputri. Terima kasih telah menjadi pribadi yang kuat dalam menghadapi segala proses kehidupan, terima kasih telah bertahan dan berjuang lagi untuk melanjutkan hidup walaupun terkadang diri sendiri ingin menyerah. Semoga setiap langkah hidup ke depan diberi kelapangan hati atas setiap takdir yang Allah SWT berikan dan senantiasa dipenuhi rasa bersyukur. Kamu berharga, Nggi!

Purwokerto, 13 September 2023



Anggi Ardiana Saputri

NIM. 1817201092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Definisi Strategi dan Pemberdayaan	9
B. Definisi UMKM.....	12
C. Muslimah <i>Entrepreneur</i>	15
D. Strategi Pemberdayaan UMKM.....	16
E. Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Persepektif Ekonomi Islam ..	18
F. Kajian Pustaka.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	27

A. Jenis Penliatian.....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	31
A. Sejarah Berdirinya Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto.....	31
B. Struktur Kepengurusan Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto.....	33
C. Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto	36
D. Analisis Kegiatan Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto Pasca Pandemi Covid-19	55
E. Analisis Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	56
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto beserta produknya (pra penelitian).....	3
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu.....	23
Tabel 4.1	Beberapa Pelaku Usaha dalam Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> (ME) Purwokerto.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Logo Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto.....	31
Gambar 4.2	Kegiatan Workshop ME.....	48
Gambar 4.3	Registrasi Anggota Komunitas ME.....	50
Gambar 4.4	Bentuk Penyampaian Informasi Divisi Humas.....	51
Gambar 4.5	Program Kajian Muslimah Kamis Pagi.....	53



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1	Struktur Kepengurusan Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto Periode 2021 – 2025	33
-----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1* : Surat Izin Riset
- Lampiran 2* : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3* : Dokumentasi
- Lampiran 4* : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5* : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6* : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah dikejutkan dengan adanya pandemi virus covid-19 atau yang lebih kita kenal dengan sebutan virus *corona*. Pandemi covid-19 diketahui masuk ke Indonesia dengan ditemukannya kasus pertama pada awal tahun 2020. Adanya pandemi covid-19 merubah segala aspek kehidupan baik dalam segi kesehatan, sosial, politik, bahkan ekonomi juga terdampak dengan adanya virus ini. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor UMKM, menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) Indonesia memiliki 64.194.057 UMKM pada tahun 2018. Ini membuktikan bahwa sektor UMKM mempunyai peranan besar dalam bidang kewirausahaan yang membantu mendorong perekonomian. Adanya pandemi covid-19 tentunya menjadi pemicu terkait turunnya beberapa UMKM yang ada, seperti penurunan penghasilan bahkan ada yang memilih menutup usahanya hal ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sektor UMKM mengalami penurunan penjualan (Firstyananda, Rahma, & Hardjati, 2021).

Perlu perjuangan untuk membangkitkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik pada saat pandemi covid-19 maupun pasca pandemi covid-19. Perjuangan mempertahankan sektor UMKM bisa dilakukan melalui sebuah pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat melalui potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh setiap individu sebagai usaha untuk membantu manusia memperoleh daya untuk melakukan tindakan dan mengambil keputusan (Maryani & Nainggolan, 2019: 1). Terciptanya masyarakat yang berdaya dalam menghadapi segala kondisi yang terjadi menjadikan tiap individu memiliki keinginan untuk berjuang dan terus berkembang.

Sektor UMKM memiliki keterakitan dengan *entrepreneur*, karena *entrepreneur* merupakan seseorang yang memiliki ide dan inovasi dalam membangun suatu usaha. *Entrepreneur* tidak dibatasi oleh jenis kelamin antara laki-laki maupun perempuan. Setiap manusia mempunyai hak yang sama dalam mengembangkan diri khususnya dalam memulai sebuah usaha dengan tujuan mensejahterakan ekonomi mereka (Julianita, 2013: 4-5).

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah dan organisasi masyarakat yang berkaitan dengan sebuah kewirausahaan. Salah satu organisasi yang berkaitan dengan pemberdayaan usaha yaitu Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto atau biasa disingkat dengan ME. Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto adalah sebuah komunitas yang mewadahi para pelaku usaha dan anggotanya merupakan perkumpulan muslimah yang memiliki sebuah usaha dengan tujuan menebarkan manfaat dengan penuh keberkahan guna membantu memajukan perniagaan di Purwokerto. Komunitas ini sudah berdiri selama enam tahun dan masih bersifat *independent* dalam artian berdiri sendiri dan belum berbadan hukum. Komunitas ini memang belum sebesar organisasi yang ada pada saat ini seperti Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Asosiasi Pengusaha Muda Indonesia (APMI), Komunitas Tangan di Atas (TDA), dan lain sebagainya. Perkembangan komunitas ini dapat dilihat dari banyaknya para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang sudah tergabung sekitar 146 pelaku usaha atau biasa dikenal dengan sebutan *supplier*.

Terlepas dari itu Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto walaupun sebatas komunitas, tetapi dalam pengelolaannya terorganisir. Hal ini terlihat dari adanya struktur mulai dari pemimpin, divisi sosial rohani, divisi humas, divisi ekonomi, dan divisi lainnya untuk mengatur kegiatan di dalam komunitas ini. Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto mempunyai peran yang penting untuk para pelaku usaha yang tergabung di dalamnya dalam memasarkan produknya melalui program-program yang ada dalam komunitas ini dan didukung dengan pelatihan-pelatihan sebagai bentuk pemberdayaan bagi pelaku usaha yang tergabung, serta tidak lupa kegiatan berbagi melalui aksi

sosial untuk menebarkan manfaat sekaligus memeperkenalkan produk mereka.

Menurut hasil observasi pra-penelitian kepada salah satu divisi humas, yaitu

Ibu Hesti menuturkan bahwa :

“Jumlah pelaku usaha yang tergabung atau biasa kita sebut dengan supplier pada saat ini berjumlah 146 pelaku usaha yang terdiri dari berbagai jenis produk dan terbagi dalam enam grup aplikasi Whatsapp, Facebook, dan lainnya. Jumlah anggota/ calon konsumen yang tergabung sudah banyak jumlahnya, pelaku usaha per 6 bulan sekali perlu mendaftar ulang guna update supplier baru agar lebih mudah dalam mengorganisir. Selain itu berbagai macam program diadakan untuk membantu mengedukasi guna menambah wawasan dalam berwirausaha bagi para pelaku usaha”

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Hesti menunjukkan bahwa komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto bisa menjadi ladang bertukar pikiran, informasi dalam memasarkan produk dan menjadi wadah untuk mendorong usaha-usaha yang ada. Contoh pemberdayaan pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto adalah memperkenalkan cara digital untuk memasarkan barang dagangannya seperti memanfaatkan media *whatsapp*, ada juga media yang digunakan sebagai bentuk membantu para pelaku usaha seperti media *facebook*, *instagram*. Berikut ini adalah data beberapa pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas tersebut: Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto beserta produknya :

Tabel 1.1 Pelaku usaha yang tergabung dalam komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto beserta produknya (pra penelitian)

No.	Nama Pelaku Usaha	Produk yang dijual
1	Dadimoro	Wedang uwuh rempah
2	Ubee Collection	Aneka fashion Muslim
3	Aira Snack	Aneka catering
4	Omah Mangut	Mangut
5	Vian Snack & Catering	Aneka snack dan catering
6	Olive Store Purwokerto	Aneka fashion
7	Albirru Grosir	Aneka daging sapi segar

8	Warung Berkah Al-Maidah	Macam-macam makanan
9	Snack & Camilan Widya's	Aneka macam makanan ringan
10	Exza Shop	Houseware & aneka kebutuhan Muslim lainnya

Sumber : Data primer hasil observasi pra-penelitian

Pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam Muslimah *Entrepreneur* (ME) ditunjukkan dengan berbagai program yang diadakan oleh kepengurusan ME baik dalam bentuk pelatihan yang berkaitan dengan usaha maupun bentuk kegiatan sosial untuk memberdayakan dari segi kepribadian anggota. Kegiatan sosial untuk membantu masyarakat mengenal pelaku usaha yang bergabung dengan komunitas ini, seperti kajian rutin untuk memperdalam ilmu agama Islam bagi para pelaku usaha, dan kegiatan lainnya. Perbedaan antara Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto dengan komunitas lainnya terletak pada sistem operasional yang tidak terstruktur terpaku pada peraturan yang ketat melainkan dijalankan dengan konsep pendekatan kekeluargaan.

Hal ini membuka pikiran kita bahwa sebuah komunitas yang berdiri enam tahun dalam memberdayakan berbagai pelaku usaha tidak hanya terbatas pada perkumpulan orang saja untuk berjualan, tetapi lebih dari itu yang dapat kita lihat dari sudut pandang bahwa ada sebuah tindakan lebih lanjut untuk membantu pemberdayaan UMKM melalui komunitas ini di tengah gempuran zaman pada saat ini dengan tetap menebarkan manfaat yang berkah sesuai dengan tuntunan Islam guna lebih memperbesar lagi perniagaan di Purwokerto.

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, jadi masyarakat Indonesia yang beragama Islam hendaknya menjalankan aktivitas mereka dengan memperhatikan aspek-aspek Islam termasuk dalam pengelolaan usaha agar usaha yang dijalankan mendatangkan keberkahan. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto mengemban peran untuk membina pelaku usaha muslimah untuk menerapkan syariah dalam jiwa *entrepreneur*. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto telah memulai hal ini sejak berdirinya melalui divisi-divisi yang

terbentuk dalam komunitas ini dengan tujuan membantu para pelaku usaha dalam memasarkan produknya sekaligus menebar keberkahan atau kebaikan melalui komunitas ini yang dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan komunitas ini. Adanya pandemi covid-19 tentu mempengaruhi berbagai aktivitas termasuk bidang perekonomian khususnya UMKM. Keberadaan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto mendukung atas keberlangsungan usaha para anggota disaat banyak usaha yang gulung tikar akibat adanya pandemi. Peran Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto terlihat melalui program dan membantu mempromosikan produk para anggota melalui *online*.

Belum banyak penelitian yang mengungkapkan bagaimana proses pengelolaan komunitas usaha muslimah dalam proses pemberdayaan. Berdasarkan penjelasan tersebut membuat penulis tertarik menggali informasi guna dijadikan penelitian mengenai bagaimana strategi pemberdayaan pelaku usaha kecil dan menengah melalui sebuah komunitas yaitu Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto di era pandemi maupun sesudahnya. Penelitian ini akan diangkat dengan judul **“Analisis Strategi Pemberdayaan UMKM di Era Pandemi Covid-19 pada Program Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Melalui Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto, Kabupaten Banyumas)”**.

B. Definisi Operasional

Untuk mencegah kebingungan tentang judul sebelumnya dan untuk memiliki pengetahuan yang mendalam tentang artinya, berikut ini adalah definisi dari istilah tersebut:

1. Pemberdayaan Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Pemberdayaan berasal dari istilah *power*, yang berarti kekuatan atau kekuasaan. Dalam Bahasa Inggris pemberdayaan diambil dari kata *empowerment* yang menurut Merriam Webster mempunyai makna bahwa *empowerment* adalah memberi kemampuan untuk melakukan sesuatu dan memberi kewenangan atau kekuasaan. Dapat diambil kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah sebuah usaha untuk membantu manusia memperoleh

daya untuk melakukan tindakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan dalam diri mereka (Maryani & Nainggolan, 2019: 1). Pemberdayaan juga dapat dimaknai dengan suatu upaya untuk memberdayakan seseorang atau sekelompok orang yang bersifat tidak aktif agar menjadi aktif terhadap lingkungan mereka (Marmoah, 2014: 61). Pemberdayaan menjadi sebuah proses pengambilan keputusan dan melaksanakan keputusan tersebut secara mandiri seperti yang dikatakan oleh Mc Ardle (Hikmat, 2013: 3).

Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah semacam perusahaan milik masyarakat yang perkembangannya merupakan hasil prakarsa seseorang yang memenuhi persyaratan tertentu dan memiliki kualitas tertentu. UMKM berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran karena mereka dapat mempekerjakan sejumlah besar karyawan yang memberikan kontribusi besar bagi pendapatan daerah bahkan nasional (Handini, Sukesi, & Kanty, 2019: 19). Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pemerintah, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat dapat terus berupaya memberdayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar dapat tumbuh menjadi perusahaan yang mandiri (Sumantri & Permana, 2017: 53).

2. Era Pandemi Covid-19

Wabah yang terjadi secara bersamaan melibatkan wilayah yang luas disebut pandemi, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Wabah yang mengancam dunia pada tahun 2019 diberi nama Covid-19 oleh *World Health Organization* (WHO).

3. Muslimah *Entrepreneur*

Muslimah *Entrepreneur* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu muslimah dan *entrepreneur*. Muslimah merupakan sebutan bagi wanita-wanita yang beragama Islam, sedangkan *entrepreneur* menurut KBBI adalah orang yang bisa menciptakan produk, memasarkan, dan mengatur permodalan dalam pengoperasian usahanya. Rhenald Kasali (2010) berpendapat bahwa seorang *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan

perubahan, menemukan cara-cara baru untuk menguntungkan diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, kata wirausaha dapat digunakan untuk mereka yang memiliki jiwa kreatif dan semangat yang besar untuk mengembangkan perusahaan atau bisnisnya guna menghasilkan keuntungan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Tidak ada larangan dalam Islam terhadap seorang wanita Muslim mencari nafkah atau mengejar profesi sebagai pengusaha ekonomi, hanya dengan catatan ketika melakukan usahanya tidak mengganggu kewajiban utamanya sebagai seorang wanita jika sudah menikah. Jika belum menikah tentu kesempatan ini dapat digunakan untuk mengkspresikan ide-ide yang berguna untuk menciptakan sebuah usaha baru (Julianita, 2013: 6).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam proses pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di era pandemi covid-19 melalui program komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto?
2. Bagaimana analisis strategi pemberdayaan UMKM di era pandemi covid-19 melalui program komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto dalam perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut adalah tujuan dan keuntungan dari penelitian ini:

Tujuan :

1. Menentukan bagaimana proses pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di masa pandemi covid-19 yang diterapkan oleh komunitas *Entrepreneur* Muslimah di Purwokerto melalui programnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana analisis strategi pemberdayaan UMKM di era pandemi covid-19 melalui program komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto dalam perspektif ekonomi Islam.

Manfaat :

1. Manfaat Pragmatik

a. Bagi Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto

Temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada komunitas dalam mengelola komunitas dan memberikan manfaat untuk anggotanya.

b. Bagi Pemerintah

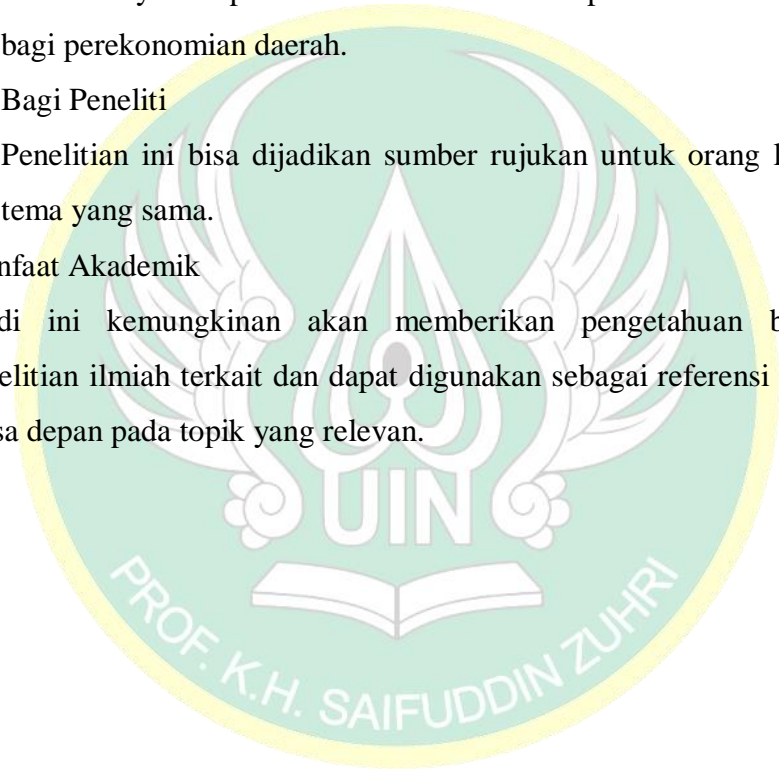
Kajian ini diharapkan dapat menjadi prioritas pemerintah dalam memberdayakan pelaku UMKM karena dapat memberikan manfaat bagi perekonomian daerah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan untuk orang lain dengan tema yang sama.

2. Manfaat Akademik

Studi ini kemungkinan akan memberikan pengetahuan baru untuk penelitian ilmiah terkait dan dapat digunakan sebagai referensi untuk studi masa depan pada topik yang relevan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Strategi dan Pemberdayaan

Kata strategi diambil dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang mempunyai makna pemimpin angkatan bersenjata. Glueck dan Jauch berpendapat bahwa strategi merupakan sebuah kesatuan rencana yang melibatkan keunggulan sebuah perusahaan dengan tantangan lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan melalui sebuah organisasi. Strategi secara umum diartikan sebagai susunan langkah atau rencana oleh pemimpin untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Pengertian secara khusus mengungkapkan bahwa strategi merupakan tindakan terencana dan berlangsung secara terus menerus dan dilakukan berdasarkan pandangan tentang tujuan untuk masa depan. (Yatminiwati, 2019: 3).

Tedjo Tripomo berpendapat bahwa strategi merupakan rencana yang ingin dicapai pada waktu yang akan datang dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan (Nazarudin, 2018: 3). Tokoh Anthony dan Govindarajan menyatakan strategi adalah sebuah rancangan yang disusun secara sistematis untuk pengambilan keputusan atas program yang akan dilaksanakan oleh sebuah kelompok atau organisasi dengan melibatkan sumber daya yang ada (Rahim & Radjab, 2017: 37). Berdasarkan beberapa pengertian strategi dari beberapa tokoh, makna strategi dapat disimpulkan secara singkat yaitu sebuah langkah yang disusun oleh seorang pemimpin melalui rencana-rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan tertentu bagi sebuah organisasi atau kelompok.

Strategi memiliki beberapa aspek di dalamnya, berikut di antaranya (Prasojo, 2018: 6):

1. Strategi sebagai pernyataan tujuan dan maksud
Tujuan dan maksud dapat diartikan sebagai tindakan atau penggerak. Strategi mempunyai peran untuk menentukan arah sebuah tujuan.
2. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi

Strategi memperhatikan tentang bagaimana cara agar sebuah tujuan dapat dicapai.

3. Strategi sebagai sarana untuk mengalahkan kompetisi

Tujuan sebuah strategi adalah untuk mencapai sebuah keberhasilan, jadi sebuah strategi sangat dibutuhkan agar sebuah kelompok atau organisasi memiliki kekuatan.

4. Strategi merupakan unsur kepemimpinan

Strategi memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan, karena pemimpin merupakan penggerak dan penentu kebijakan bagi sebuah kelompok atau organisasi.

5. Strategi sebagai rencana posisi untuk masa depan

Artinya adalah sebuah strategi diperlukan untuk memposisikan sebuah organisasi atau kelompok untuk siap menghadapi masa depan dan siap untuk beradaptasi.

Pemberdayaan berasal dari istilah *power*, yang berarti kekuatan atau kekuasaan. Pemberdayaan diambil dari kata *empowerment* yang menurut Merriam Webster mempunyai makna bahwa *empowerment* adalah memberi kemampuan untuk melakukan sesuatu dan memberi kewenangan atau kekuasaan. Mc Ardle berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan keputusan tersebut. Artinya, bahwa orang-orang tersebut diberdayakan melalui kemandiriannya dengan usaha mereka sendiri melingkupi pengetahuan, keterampilan, dan sumber lainnya untuk mencapai sebuah tujuan (Hikmat, 2001: 3).

Robbins, Chatterje, dan Canda (1998) berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan proses individu bahkan kelompok untuk memanfaatkan sumber daya dalam kehidupan sehingga dapat digunakan untuk memperoleh tujuan mereka. Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai pemberian daya atau kekuatan kepada masyarakat atau sebagai upaya yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, bahkan masyarakat untuk memenuhi tujuan dengan mengambil

manfaat sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaannya dan aktivitas sosialnya.

World Bank (2001) menyatakan pemberdayaan merupakan kemampuan yang diberikan kepada sebuah kelompok masyarakat agar berani menyuarakan pendapat serta keberanian untuk memilih sebuah tindakan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan. (Handini, Sukesi, & Astuti, 2019: 8-9). Menurut Suharto (2010), pemberdayaan merujuk pada kemampuan individu maupun kelompok rentan sehingga kelompok ini memiliki daya dan kemampuan dalam : (Hamid, 2018: 11)

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya, dalam kata lain bukan hanya memiliki kebebasan untuk berpendapat saja melainkan dalam memnuhi kebutuhan dasarnya seperti kebebasan dari kelaparan.
2. Menjangkau sumber daya yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang atau jasa yang mereka butuhkan.
3. Ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses aktif dalam masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemudahan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Proses sebuah pemberdayaan bisa meliputi : (Sumodiningrat & Wulandari, 2015: 20)

1. *Enabling*, artinya penciptaan suasana kondusif.
2. *Empowering*, artinya penguatan kemampuan pada individu atau kelompok masyarakat.
3. *Protecting*, artinya perlindungan dari ketimpangan keadilan.
4. *Supporting*, artinya sebuah dukungan yang diberikan.
5. *Foresting*, artinya pemeliharaan kondisi yang kondusif agar tetap seimbang.

Konsep pemberdayaan dapat dituangkan dalam sebuah istilah yaitu *obah mamah, ana dina ana upa*. Istilah ini mengingatkan kita agar mandiri dan berusaha memenuhi kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan agar setiap individu mau bergerak untuk memperbaiki diri. Pada hakekatnya

pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai upaya langkah yang digunakan oleh individu, kelompok, maupun masyarakat untuk memanfaatkan kemampuan yang telah dimiliki dengan didukung dengan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang akan berguna bagi kesejahteraan.

B. Definisi UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 berisi tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang menyatakan bahwa (Ayodya, 2020: 27) :

1. Usaha Mikro

Adalah usaha produktif milik orang per orang dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

2. Usaha Kecil

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

3. Usaha Menengah

Adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang per orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

Peraturan tentang UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, dalam undang-undang tersebut UMKM juga memiliki definisi yaitu *“Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”*.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki karakteristik. Karakteristik UMKM merupakan ciri yang melekat pada sebuah kegiatan usaha maupun sifat yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. UMKM dilihat dari perspektif usaha dapat digolongkan menjadi empat, yaitu :

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro, yaitu pelaku usaha memiliki sifat pengrajin tetapi kurang memiliki jiwa kewirausahaan dalam proses pengembangan usahanya tersebut.
3. UMKM Kecil Dinamis, yaitu sebuah kelompok usaha yang sudah bisa diajak untuk kerjasama dalam pengelolaan usaha.
4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu kelompok usaha yang sudah matang dan siap untuk berubah menjadi sebuah usaha yang lebih besar.

Ada karakteristik lain yang dimiliki UMKM berdasarkan produk yang dihasilkan, berikut karakteristiknya :

1. Kualitas produk standar, hal ini disebabkan karena kebanyakan produk yang dihasilkan masih buatan tangan manusia atau *handmade* sehingga kualitas produk masih belum sama rata.
2. Desain produk masih sederhana, keterbatasan ilmu dan teknologi yang ada membuat pelaku usaha kurang memperhatikan pentingnya sebuah desain untuk produk.
3. Jenis produk yang dihasilkan terbatas, hal ini disebabkan mayoritas UMKM memproduksi hanya beberapa produk saja. Jika ingin memesan sebuah produk dengan keinginan konsumen, biasanya membutuhkan waktu lama untuk menyanggupinya.
4. Bahan baku yang diperoleh masih terbatas, artinya dalam proses produksi sebuah produk biasanya bahan baku diperoleh dari berbagai sumber untuk mencukupi kebutuhan produksi.
5. Keberlanjutan proses produksi belum terjamin secara optimal, belum adanya keteraturan dalam produksi karena melihat kondisi sehingga menyebabkan kapasitas produksi biasanya apa adanya (Bank & LPPI, 2015: 12-15).

UMKM memiliki peran terhadap perekonomian Indonesia, tetapi terapat banyak hambatan yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha. Berikut ini beberapa kendala yang ada :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi terbaru.
2. Kemampuan membaca peluang pasar yang belum tajam.
3. Proses pemasaran produk masih mengandalkan cara sederhana seperti *mouth to mouth marketing* (pemasaran dari mulut ke mulut), penggunaan media sosial masih terbatas.
4. Belum banyak tenaga kerja yang terlibat dalam menjalankan usaha.
5. Umumnya pelaku usaha informal belum berbadan hukum karena perorangan.
6. Belum mempunyai sistem administrasi yang memadai.
7. Adanya ketimpangan dalam pemasaran terutama antara UMKM sektor informal dibandingkan dengan sektor UMKM yang sudah menembus pasar ekspor.

Salah satu dampak adanya pandemi *covid-19* ini adalah para pelaku usaha. Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan besar dalam bidang kewirausahaan yang membantu mendorong perekonomian. Adanya pandemi *covid-19* tentunya menjadi pemicu terkait penurunan UMKM yang ada, seperti penurunan penghasilan bahkan ada yang sampai memilih menutup usahanya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan ruang pergerakan yang dibatasi demi penurunan mata rantai penyebaran virus ini.

Negara yang ikut terdampak adalah Indonesia, kasus pertama berada di Kota Depok pada tahun 2020 dan penyebarannya cepat sehingga menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembatasan secara nasional. Adanya pandemi *covid-19* menyebabkan siklus kehidupan banyak mengalami perubahan. Aspek kehidupan yang terdampak bukan hanya mengenai kesehatan, tetapi seluruh aktivitas manusia juga terdampak. Kebijakan pembatasan sosial dengan maksud mengurangi angka penyebaran virus ini mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan seperti, proses

pembelajaran pelajar berlangsung secara *online*, banyak pekerja yang diliburkan, aspek ekonomi juga terhambat. Hal ini menyebabkan penurunan bukan hanya kesehatan, tetapi ekonomi, politik, sosial, dan lainnya (Aeni, 2021).

C. Muslimah *Entrepreneur*

Muslimah *Entrepreneur* merupakan kombinasi antara dua kata yaitu muslimah dan *entrepreneur*. Muslimah sendiri memiliki makna mengenai sebutan bagi seorang wanita yang hidup dalam keadaan Islam. Kata *entrepreneur* menurut seorang pakar wirausaha yaitu Raymond Kao (2002) *entrepreneur* adalah orang yang melakukan penambahan nilai guna melalui ide dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Pengertian lainnya oleh Rhenald Kasali (2010) yang mengutarakan bahwa *entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai jiwa kreativitas untuk menciptakan ide baru atau menambah nilai guna dengan memanfaatkan sumber daya yang ada bertujuan untuk mengembangkan usaha dan meraih sebuah keuntungan.

Entrepreneur atau seseorang yang menjalankan aktivitas kewirausahaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian. Jumlah kewirausahaan yang ada diharapkan mampu meningkatkan jumlah kesempatan kerja yang nantinya akan berdampak pada pengurangan pengangguran. Jiwa kewirausahaan tidak terbatas pada jenis kelamin, seorang muslimah mempunyai hak yang sama untuk memulai sebuah usaha. Perempuan mempunyai hak untuk mengeluarkan ide untuk memulai sebuah usaha atau bisnis selama tidak meninggalkan kewajibannya bagi yang sudah menikah. Seorang muslimah yang belajar mengenai Agama Islam kemudian mengembangkan usahanya dengan niat beribadah dan sesuai dengan syariat Islam tentu akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat (Julianita, 2013: 4-5).

Astamoen (2005) menyebutkan ciri-ciri individu yang berjiwa *entrepreneur*, antara lain mempunyai visi, sifat kreatif dan inovatif, berusaha melihat peluang, melihat laba tetapi mengedepankan pertumbuhan usaha, berani menghadapi resiko, dan berjiwa sosial dengan melihat lingkungan

masyarakat sekitar. Jiwa *entrepreneur* dapat dibentuk oleh siapapun, asalkan ada keinginan untuk melalui proses pembelajaran dalam kehidupan (Hasanah, 2015: 24).

D. Strategi Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan bertujuan untuk mendorong kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Keberdayaan adalah suatu konteks di mana sejatinya setiap individu mempunyai kemampuan secara fisik dan mental untuk membangun keberdayaan itu sendiri, dengan kata lain bahwa masyarakat mempunyai unsur-unsur yang memungkinkan untuk bertahan dalam proses pengembangan diri untuk mencapai kemajuan. Nilai-nilai yang terdapat dalam setiap individu di dalam masyarakat bisa digunakan sebagai sumber keberdayaan seperti nilai kekeluargaan, kegotongroyongan, dan perjuangan. Konsep pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun daya itu sendiri dengan mendorong kemampuan, menyadari akan potensi yang dimiliki untuk dikembangkan (Handini, Sukesni, & Astuti, 2019: 18).

Pelaksanaan proses pemberdayaan memiliki makna sebagai motivasi, bimbingan, serta pendampingan dalam kemampuan individu di dalam masyarakat agar mampu mandiri. Terdapat beberapa indikator pemberdayaan menurut Soeharto (2011) yaitu kegiatan yang terencana, membantu memperbaiki kehidupan masyarakat, dilakukan secara berkelompok, dilakukan melalui program-program yang mendukung pemberdayaan (Margyaningsih, Dwi Iriani, 2018). Pemberdayaan perlu memperhatikan berbagai aspek di antaranya yaitu:

1. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam prosesnya harus memiliki pedoman sebagai prinsip dasar, di antaranya yaitu:

- a. Mengerjakan, artinya kegiatan pemberdayaan ini harusnya melibatkan banyak individu untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengerjaan sesuatu, karena dengan mengerjakan sesuatu tentunya akan melatih diri kita untuk belajar menggunakan pikiran dan melatih keterampilan.

- b. Akibat, artinya kegiatan pemberdayaan harus memberikan manfaat yang baik dan pengaruh yang berguna.
- c. Asosiasi, artinya kegiatan pemberdayaan dikaitkan dengan kegiatan lainnya.

2. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan

Secara umum ruang lingkup kegiatan pemberdayaan didasarkan pada bidang-bidang yang sering menjadi fokus dalam proses pemberdayaan, di antaranya yaitu :

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan unsur utama yang diperhatikan dalam upaya pemberdayaan, karena pemberdayaan bertujuan untuk menaikkan kemampuan individu dalam meraih kesejahteraan. Upaya pemberdayaan dalam lingkup bina manusia bisa dilakukan dengan kegiatan pengembangan kapasitas individu, pengembangan kapasitas suatu lembaga atau organisasi, dan pengembangan perluasan jaringan sosial.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi unsur penting dalam proses pemberdayaan, karena berorientasi pada kesejahteraan ekonomi.

c. Bina Lingkungan

Bina lingkungan yang dimaksud adalah bukan hanya bentuk lingkungan fisik tentang pelestarian sumber daya, melainkan lingkungan sosial yang bisa mendukung keberlanjutan sebuah usaha dan kehidupan.

d. Bina Kelembagaan

Kelembagaan atau organisasi sosial yang ada bisa mendukung terciptanya bina manusia, usaha, dan lingkungan. Kelembagaan mempunyai komponen yaitu komponen person, komponen kepentingan, komponen aturan, dan komponen struktur (Handini, Sukesni, & Astuti, 2019: 50-54).

3. Proses Kegiatan Pemberdayaan

Mardikanto dan Soebiato dalam Hamid (2012) berpendapat bahwa proses atau tahapan pemberdayaan untuk meningkatkan kemandirian pada setiap

individu dalam suatu organisasi dapat meliputi kegiatan, diantaranya (Hamid, 2018: 114) :

- a. Mengidentifikasi permasalahan, hal ini bertujuan agar masyarakat diharapkan mampu untuk menganalisa permasalahan yang ada. Proses ini biasanya meliputi persiapan penyelenggaraan pertemuan, pelaksanaan kajian, dan pembahasan rencana untuk tingkat lanjut,
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, yaitu langkah lanjut setelah melakukan pembahasan kajian mengenai permasalahan yang ada.
- c. Menerapkan rencana kegiatan, rencana yang telah disusun dilaksanakan secara nyata.
- d. Memantau proses dan hasil kegiatan, yaitu penilaian mengenai proses dan dampak adanya kegiatan pemberdayaan tersebut sehingga dikemudian hari bisa dilakukan perubahan perbaikan atau peningkatan.

E. Strategi Pemberdayaan UMKM dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah konsep sebuah pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada penguatan masyarakat menengah ke bawah. Usaha menurut pendapat Islam yaitu setiap manusia adalah makhluk yang religius, dalam artian tiap manusia mempunyai naluri untuk mempraktekan apa yang telah ia pelajari. Dalam bidang ekonomi sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan jika seorang Muslim dan Muslimah melakukannya sesuai dengan ajaran Islam tentu akan mendatangkan rezeki di dunia maupun akhirat.

Pemberdayaan dalam pandangan Islam meliputi tiga indikator aspek yaitu pengembangan individu, penguatan potensi melalui program pemberdayaan, dan kemandirian sesuai dengan ajaran Islam (Saeful & Ramdhayanti, 2020). Konsep sebuah usaha dalam Islam mempunyai empat bentuk nilai. Nilai pertama, tauhid yaitu bentuk keyakinan pada Allah itu Esa. Nilai kedua, keadilan yaitu sama rata tanpa adanya perbedaan. Nilai ketiga, nilai hasil kegiatan tersebut artinya suatu kegiatan usaha harusnya memberikan dampak yang baik bagi pelakunya. Nilai keempat, sukarela atau ikhlas. Agama

Islam mengajarkan bahwa setiap kegiatan harus berlandaskan pada tuntunan Al-Qur'an dan Hadits, karena tentunya akan mendatangkan kebaikan termasuk kegiatan dalam menjalankan sebuah usaha. Proses pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa diterapkan dengan melihat nilai-nilai Islam seperti etika dalam menjalankan usaha dan karakteristik usaha sesuai dengan konsep Islam.

1. Etika Usaha

Pemberdayaan sebuah usaha sesuai ajaran Islam tentu harus memperhatikan banyak hal, di antaranya adalah etika dalam melakukan sebuah usaha (Prasetyani, 2020: 75-76) :

a. Kejujuran

Menjalankan sebuah usaha, hendaknya tiap manusia harus mengedepankan kejujuran dan nantinya akan berdampak pada kebaikan.

b. Menghindari unsur penipuan dan curang

Unsur penipuan dan kecurangan dalam melakukan sebuah usaha tentu akan mendatangkan sebuah kerugian baik di dunia dan akhirat.

c. Menjaga kesucian dan kehalalan barang dan jasa

Islam telah mengatur untuk menjaga kesucian dan kehalalan seluruh aspek kegiatan dalam menjalankan usaha secara Islami.

d. Menjaga diri dari riba

Islam tidak membolehkan semua bentuk kegiatan usaha yang mengandung riba.

2. Prinsip Pemberdayaan dalam Islam

Etika yang telah disebutkan sebelumnya bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan sebuah usaha. Selain etika dalam menjalankan kegiatan usaha secara Islami terdapat prinsip-prinsip yang bisa diterapkan dalam konsep pemberdayaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah, yaitu (Saeful & Ramdhayanti, 2020) :

a. Prinsip Kepedulian

Praktek kepedulian bisa dilihat dari perilaku seseorang dalam hubungan sosialnya. Kepedulian sebagai salah satu prinsip yang bisa

diterapkan dalam proses pemberdayaan, karena manusia yang membantu manusia lain agar menjadi berdaya merupakan penerapan kepedulian. Kepedulian kepada sesama menjadi bentuk nyata dalam berbuat kebaikan, prinsip ini tiap individu saling membantu terhadap satu sama lain terutama pada kelompok ekonomi menengah ke bawah. Pemberdayaan yang menggunakan prinsip ini tentu bisa membantu sebuah sekelompok menjadi mandiri. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat (49) ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*.

Prinsip kepedulian bisa diterapkan dalam pemberdayaan, karena akan melahirkan sifat persaudaraan sehingga sifat mementingkan diri sendiri dengan perlahan akan hilang dengan adanya kepedulian pada sesama yang tentunya akan memberikan manfaat kebaikan pada diri sendiri.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan yang dimaksud dalam prinsip pemberdayaan yaitu mengenai pengingat bagi setiap individu yang mempunyai kekuatan ekonomi dan pengetahuan untuk membantu memberdayakan masyarakat yang masih tergolong lemah. Pemberdayaan yang dimaksud bukan hanya mengenai bantuan ekonomi, melainkan mengarah pada bantuan pemberdayaan yang lain seperti ilmu pengetahuan dan keahlian yang akan berguna untuk menumbuhkan sifat mandiri. Prinsip keadilan kepada sesama manusia tanpa terkecuali sudah diatur dalam Al-Qur'an, hal ini sejalan dengan QS. Al-Hujurat (49) ayat 9 :

وَأَنَّ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ افْتَنَتْ لَوْ فَاصَلِحُوا بَيْنَهُمَا فَبَغَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ ۗ

فَإِنْ فَآءَتْ فَاصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : *“Dan apabila ada dua golongan orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap (golongan) yang lain, maka perangilah (golongan) yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil”*.

c. Prinsip Kesamaan

Prinsip ini mengedepankan bahwa tiap manusia adalah sama rata kedudukannya, yang membedakannya terletak pada keimanan kepada Allah SWT. Prinsip kesamaan dalam pemberdayaan dilihat dari seseorang yang telah mempunyai daya bisa melakukan pemberdayaan kepada semua orang yang dianggap belum berdaya tanpa membeda-bedakannya. Prinsip ini jika diterapkan dalam pemberdayaan tentunya akan melahirkan pemberdayaan masyarakat secara merata. Ayat yang mengatur tentang persamaan kedudukan manusia di hadapan Allah yaitu QS. Al-Hujurat (49) ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”*.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan tentu sangat membantu dan mempunyai peranan yang penting untuk dijadikan sebagai sumber referensi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dengan pembahasan tema yang sama. Mengenai topik penulis, ada berbagai penelitian pendukung yang dapat dijadikan referensi. Berikut ini adalah deskripsi dari beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti:

1. Penelitian yang ditulis oleh Sutinah, Suyanto Bagong, dan Ratna Azis Prasetyo (2020) berjudul “Pemberdayaan Pelaku UMKM Merespon Pergeseran Karakteristik Konsumen di Era Digital” dalam *Jurnal Layanan Masyarakat* Vol. 4 No. 1 tahun 2020. Kajian ini menghasilkan pemberdayaan UMKM melalui ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan dalam pemasaran produk memanfaatkan teknologi, menghasilkan reaksi yang baik dalam pemasaran produk menggunakan teknologi digital untuk UMKM.
2. Penelitian yang ditulis oleh Faidati, Nur dan Muhammad Khozin (2020) berjudul “Pemberdayaan Komunitas UMKM ‘Usaha Mandiri Sakinah’ Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY Menuju UMKM yang Berdaya Saing” dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* Vol. 2 No. 2 tahun 2020. Penelitian ini menghasilkan bahwa anggota komunitas diberdayakan dengan pelatihan memanfaatkan *marketplace* untuk memasarkan produknya.
3. Penelitian yang ditulis oleh Hapsari, Nurul Retno dan Sitta Nurhajjah (2020) berjudul “Apakah Wirausaha Wanita Siap dalam Menghadapi Era Digital?” dalam *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Industri (EBI)* Vol. 02 No. 02 tahun 2020. Menurut temuan penelitian, pengusaha perempuan terus kekurangan strategi digital untuk pertumbuhan perusahaan, dan pelaku usaha berusaha merekrut klien secara offline.
4. Penelitian yang ditulis oleh Wilyawati, Arieska Kurnia, dkk (2022) berjudul “Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Komunitas Langkah Berdikari Untuk Pengembangan UMKM di Desa Karangturi, Karanganyar” dalam *Journal of Innovative Community Services* Vol. 01 No. 01 tahun

2022. Penelitian ini menghasilkan bahwa adanya komunitas Langkah Berdikari mampu menjadi wadah untuk pemberdayaan UMKM yang ada di Desa Karangturi melalui program yang ada.

5. Penelitian yang ditulis oleh Ananda, Devin, Dwicky Alfandi, dan Elmira Yusida (2021) berjudul “Kajian Strategi Pengembangan UMKM dalam Menghadapi Era Digital (Studi Kasus UMKM Keripik Apel Delicious Kota Batu)” dalam *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* Vol. 1 No. 1 tahun 2021. Metodologi kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pemasaran UKM keripik apel berbasis pada pemanfaatan layanan digital. Tentu dengan adanya pengembangan ini menjadi wujud pemberdayaan yang memberikan manfaat dalam menciptakan lapangan kerja baru.
6. Penelitian yang ditulis oleh Widjaja, Sri Umi Mintarti, Dian Rachmawati, Syahrul Munir, dan Yogi Dwi Satrio (2020) berjudul “Pemberdayaan UMKM Gerabah Melalui Pembentukan Komunitas Pra-Koperasi di Kabupaten Ponorogo” dalam *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 1 tahun 2020. Hasilnya adalah peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia yang mengelola UMKM dapat terfasilitasi dengan dibentuknya sebuah komunitas yang mewadahi dengan berbagai program dan pelatihan yang ada.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Penulis & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sutinah, Bagong Suyanto, dan Ratna Azis Prasetyo berjudul “Pemberdayaan Pelaku UMKM Merespon Pergeseran Karakteristik	Pemberdayaan UMKM dengan metode ceramah, diskusi, pelatihan, dan pendampingan dalam pemasaran produk menggunakan teknologi	Persamaan : pembahasan mengenai pemberdayaan UMKM. Perbedaan : peneliti ingin meneliti komunitas dalam memberdayakan usaha

	Konsumen di Era Digital” (Sutinah, Suyanto, & Prasetyo, 2020)	menuai respon positif dalam pemasaran produk melalui teknologi digital bagi para pelaku UMKM.	anggota. Sedangkan penelitian terdahulu merupakan bentuk aksi nyata ikut dalam memberdayakan UMKM.
2.	Nur Faidati dan Muhammad Khozin berjudul “Pemberdayaan Komunitas UMKM ‘Usaha Mandiri Sakinah’ Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY Menuju UMKM yang Berdaya Saing” (Faidati & Khozin, 2020)	Penelitian ini menghasilkan bahwa anggota komunitas diberdayakan dengan pelatihan memanfaatkan <i>marketplace</i> untuk memasarkan produknya.	Persamaan : mengenai pemberdayaan UMKM. Perbedaan : peneliti terdahulu fokus kepada pemberdayaan digital, sedangkan peneliti sekarang ingin menggali program apa saja yang ada pada komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto dalam memberdayakan UMKM di dalamnya.
3.	Nurul Retno Hapsari dan Sitta Nurhajjah berjudul “Apakah Wirausaha Wanita Siap Dalam Menghadapi Era Digital?” (Hapsari & Nurhajjah, 2020)	bahwa pengusaha perempuan masih kurang dalam strategi menggunakan digital dan memanfaatkannya dalam pengembangan bisnis mereka, para pelaku usaha cenderung menarik pelanggan secara offline.	Persamaan : pembahasan terkait wirausaha perempuan dan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan : penelitian terdahulu hanya membahas mengenai kesiapan wirausaha

			wanita dalam menghadapi era digital, sedangkan peneliti sekarang berniat membahas mengenai bagaimana pemberdayaan wirausaha perempuan yang tergabung dalam komunitas.
4.	Arieska Kurnia Wilyawati, dkk berjudul “Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Komunitas Langkah Berdikari Untuk Pengembangan UMKM di Desa Karangturi, Karanganyar” (Wilyawati & dkk, 2022)	Adanya komunitas Langkah Berdikari mampu menjadi wadah untuk pemberdayaan UMKM yang ada di Desa Karangturi melalui program yang ada.	Persamaan : membahas mengenai pemberdayaan UMKM melalui sebuah komunitas. Perbedaan : terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu Komunitas Langkah Berdikari sedangkan peneliti sekarang adalah Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto.
5.	Devin Ananda D. S, Dwikky Alfandi, dan Elmira Yusida berjudul “Kajian Strategi Pengembangan UMKM	strategi yang digunakan oleh UMKM keripik apel ini adalah dengan mengembangkan strategi pemasaran yang	Persamaan : metode yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Perbedaan : penelitian terdahulu meneliti

	<p>Dalam Menghadapi Era Digital (Studi Kasus UMKM Keripik Apel Delicious Kota Batu)” (S, Alfandi, & Yusida, 2021)</p>	<p>memanfaatkan layanan digital. Tentu dengan adanya pengembangan ini menjadi wujud pemberdayaan yang memberikan manfaat dalam menciptakan lapangan kerja baru.</p>	<p>bagaimana strategi pengembangan UMKM menghadapi era digital, sedangkan peneliti sekarang berencana meneliti bagaimana strategi pemberdayaan UMKM di era pandemi covid-19 melalui sebuah komunitas usaha.</p>
6	<p>Sri Umi Mintarti Widjaja, Dian Rachmawati, Syahrul Munir, dan Yogi Dwi Satrio berjudul “Pemberdayaan UMKM Gerabah Melalui Pembentukan Komunitas Pra-Koperasi di Kabupaten Ponorogo” (Widjaja, Rachmawati, Munir, & Satrio, 2020)</p>	<p>peningkatan pemberdayaan sumber daya manusia yang mengelola UMKM dapat terfasilitasi dengan dibentuknya sebuah komunitas yang mewadahi dengan berbagai program dan pelatihann yang ada.</p>	<p>Persamaan : membahas mengenai pemberdayaan UMKM melalui sebuah komunitas. Perbedaan : terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu Komunitas Pra-Koperasi sedangkan peneliti sekarang adalah Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang berasal dari fenomena dan perilaku tertentu, atau dapat diartikan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena apa adanya, dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kalimat menggunakan berbagai pendekatan yang tersedia di lapangan (Tobing, Herdiyanto, Astuti, & dkk, 2016: 8). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan menyajikan teks dari hasil wawancara dengan tujuan menemukan arti dari sebuah fenomena (Sugiyono, 2018: 3).

Penelitian kualitatif menghasilkan data yang bukan angka dan proses analisis data bersifat naratif, metode pendekatan yang digunakan oleh penelitian ini adalah melalui wawancara secara mendalam dan observasi dalam pengumpulan data. Pendekatan dalam sebuah penelitian mempunyai peranan penting, karena pendekatan mempunyai tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati sebuah peristiwa yang akan diteliti. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang mengambil data secara langsung di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada komunitas muslimah *entrepreneur* Purwokerto yang kegiatannya berlokasi di Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilihnya adalah adanya ketertarikan dari peneliti mengenai sebuah komunitas tetapi mempunyai struktur yang terorganisir yang membantu pemberdayaan para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Data diperoleh dari elemen kepengurusan komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto. Pemberdayaan ini dapat dilihat dari jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah tergabung dengan komunitas ini. Waktu

penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan selesai.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari topik penelitian. Observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penelitian melalui komunitas pengusaha muslim di Purwokerto menjadi data inti penelitian ini. Pihak-pihak yang menjadi narasumber penelitian adalah pengurus komunitas muslimah *entrepreneur* Purwokerto yang terbagi menjadi beberapa divisi yang mempunyai kegiatan masing-masing dalam pemberdayaan pelaku UMKM.

2. Sumber Data Sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder secara tidak langsung. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal penelitian masa lalu dan buku pendukung digunakan sebagai sumber informasi sekunder untuk penelitian dengan topik yang sama dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lapangan. Melakukan observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menangkap hal-hal yang tidak diungkapkan oleh narasumber ketika dilakukan wawancara. Observasi adalah sebuah alternatif yang mempunyai manfaat yaitu peneliti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang mendalam bahkan biasanya sulit diungkapkan menjadi sebuah kalimat. Pengalaman itu bisa dijadikan sebagai dasar peneliti untuk memahami situasi dan kondisi lapangan sealamiah mungkin (Raco, 2010: 114).

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk menggali informasi melalui tanya jawab sehingga diperoleh arti dari hasil tanya jawab tersebut. Penelitian kualitatif biasanya menggabungkan teknik mengamati secara langsung dan

wawancara (Sugiyono, 2018: 114) Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi yang tidak dapat diperoleh dari observasi atau penyebaran kuesioner. Penyampaian pertanyaan kepada informan merupakan wawancara. Penyelidikan ini sangat baik untuk memunculkan pandangan dan ide seseorang. Dalam wawancara, peneliti tidak dibatasi hanya dengan mengajukan pertanyaan; mereka juga dapat belajar tentang pengalaman informan (Raco, 2010: 116). Informan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu anggota Humas, Sekretaris Komunitas, Ketua divisi Ekonomi, ketua divisi Humas, ketua divisi sosial rohani, dan ketua divisi *halaqah infaq*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh informasi dari buku, dan gambar yang diperoleh dari pengamatan dan dapat digunakan sebagai alat bantu penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Artinya teknik ini digunakan oleh peneliti untuk proses pengumpulan data dengan berbagai sumber yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan (Sugiyono, 2018: 127).

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang relevan, tahap selanjutnya meliputi analisis data. Analisis data adalah tindakan mengorganisasikan dan menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumen secara hati-hati untuk membentuk sudut pandang baru.

Miles dan Huberman berpendapat bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menterjemahkan data lebih lanjut menggunakan langkah menggabungkan informasi yang diperoleh dan menyajikan data tersebut sampai memperoleh kesimpulan. Langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut (Salim & Syahrudin, 2012: 147) :

1. Reduksi Data

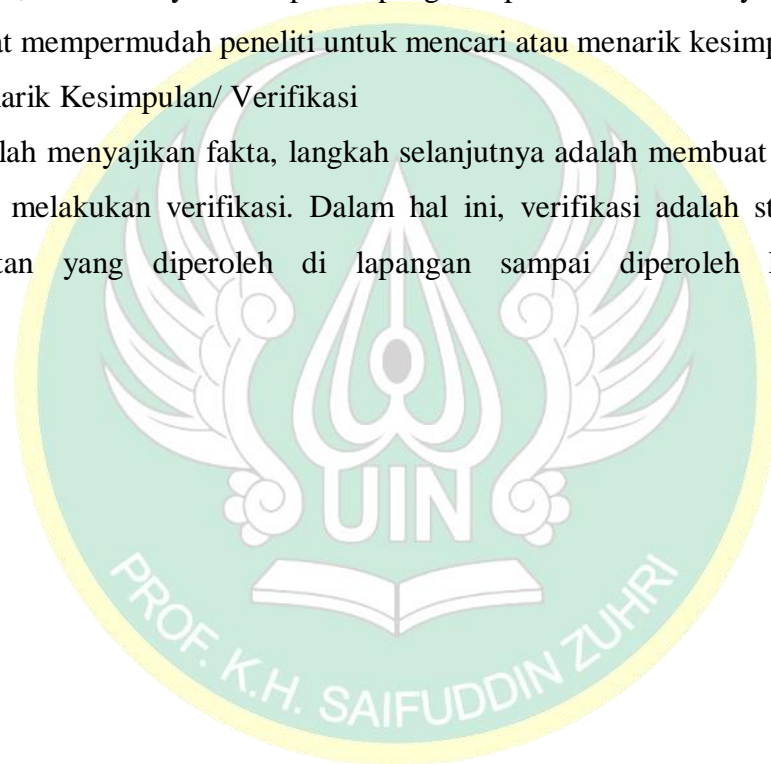
Merupakan langkah yang memiliki arti mengenai penyederhanaan atau membuat ringkasan dari data mentah dengan cara mengelompokkan agar mudah dalam mengategorisasikan atau mengklasifikasikan agar lebih memudahkan untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Merupakan langkah yang diambil setelah proses reduksi data, penyajian data merupakan informasi yang berbentuk teks naratif, bentuk tabel, grafik, bagan, dan lainnya. Kumpulan pengelompokan informasi yang tersusun dapat mempermudah peneliti untuk mencari atau menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah menyajikan fakta, langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan atau melakukan verifikasi. Dalam hal ini, verifikasi adalah studi tentang catatan yang diperoleh di lapangan sampai diperoleh kesimpulan.



BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto

Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto adalah sebuah komunitas atau perkumpulan para perempuan muslimah yang memiliki usaha di wilayah Purwokerto, komunitas ini biasa disebut dengan Komunitas ME. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto telah berdiri selama enam tahun dan bersifat masih mandiri, dalam artian belum menjadi komunitas yang berbadan hukum seperti komunitas atau organisasi perkumpulan usaha lainnya. Contohnya seperti Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI), Asosiasi Pengusaha Muda Indonesia (APMI), dan komunitas atau organisasi lainnya yang sudah berbadan hukum.

Gambar 4.1 Logo Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto



Sumber : Dokumentasi Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto

Awal mula berdirinya komunitas ini yaitu, atas usulan oleh seseorang yang bernama Ibu Tuti Noventi. Ide dari Ibu Tuti muncul karena melihat dalam lingkungannya banyak terdapat muslimah yang mempunyai berbagai macam bidang usaha rumahan. Hal ini yang mendasari pemikiran bahwa seorang ibu rumah tangga bisa menjadi bagian dari perekonomian umat sekalipun dimulai dengan membantu perekonomian keluarga dengan memasarkan produk yang

mereka punya. Ide ini tercetus pada tanggal 19 November 2016 bertempat di Salon Salma atau Rumah Ibu Galuh, memang dalam sejarah berdirinya komunitas ini sangat sederhana hanya didasari oleh keinginan perkumpulan para ibu rumah tangga untuk membantu memasarkan produk agar dapat membantu perekonomian keluarga mereka masing-masing.

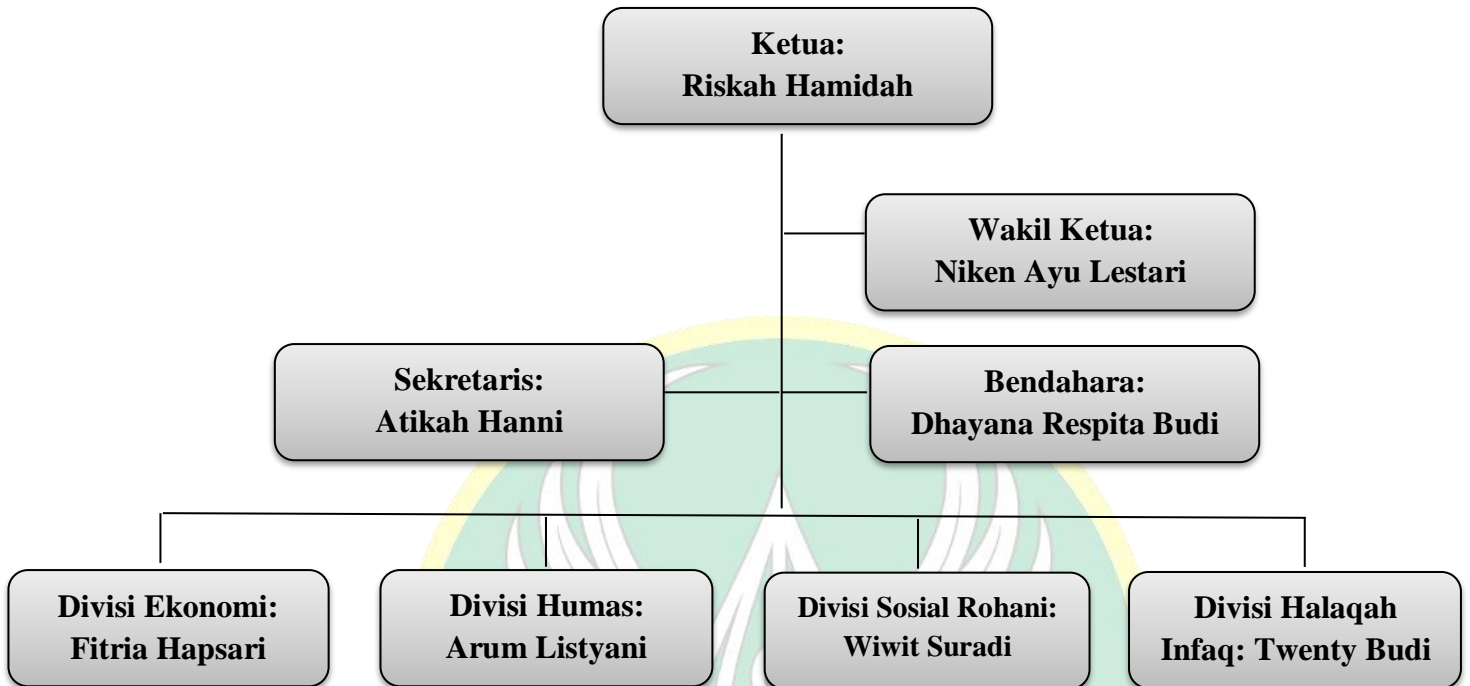
Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto (ME) bergerak sebagai komunitas yang mewadahi para pelaku usaha muslimah untuk mempromosikan produk atau jasa yang mereka punya melalui whatsapp group. Pada tahun 2016 belum banyak yang memakai aplikasi whatsapp untuk membantu promosi penjualan, sehingga pada tahun itu antusias muslimah yang mempunyai usaha untuk bergabung ke dalam komunitas sangat besar. Komunitas ini memberikan ruang untuk para muslimah yang berada di wilayah Purwokerto untuk berjualan atau memasarkan produk melalui group yang bernama ME Supermall. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto belum memiliki Surat Keputusan (SK) yang mengatur secara resmi sebuah organisasi secara hukum, tetapi pengelolaan komunitas ini diusahakan secara maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya struktur organisasi mulai dari pemimpin, sekretaris, bendahara, dan divisi-divisi yang berfungsi membantu kegiatan komunitas ini agar lebih terarah.

Peran Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto tidak hanya terletak pada bantuan kepada para muslimah yang memiliki usaha untuk memasarkan produknya saja, tetapi juga mempunyai berbagai macam program-program yang bertujuan untuk memberdayakan usaha yang ada baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan keagamaan. Penjabaran mengenai sejarah berdirinya komunitas ini membuka pemikiran kita sebagai masyarakat awam bahwa komunitas bukan hanya sebagai perkumpulan orang yang melakukan jual beli, melainkan banyak manfaat kebaikan yang bisa diperoleh dalam pemberdayaan usaha untuk membantu perekonomian umat dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan komunitas tersebut.

B. Struktur Kepengurusan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Komunitas Muslimah *Entrepreneur*

Purwokerto Periode 2021 - 2025



Sumber: Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto

Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto tentunya terbentuk dengan tujuan atau visi yang dimiliki dalam sebuah komunitas ini, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara langsung oleh peneliti.

“...komunitas ini memiliki visi atau tujuan yang pada intinya untuk pemberdayaan perempuan, khususnya muslimah untuk membantu perekonomian keluarga dan umat dengan tagline yang kami punya yaitu ME berkah, berlimpah berjamaah. Adanya komunitas ini berawal dari ide Ibu Tuti Noventi sehingga awal terbentuknya struktur kepengurusan hanya sebatas penunjukan dan teman-teman pioneer Muslimah Entrepreneur (ME) dengan sukarela mau mengemban kepengurusan komunitas ini, penentuan struktur kepengurusan periode selanjutnya baru menggunakan sistem pemungutan suara..” (Wawancara dengan Ibu Atikah, Sekretaris ME, 14 Oktober 2022).

Berdasarkan pernyataan dari sekretaris ME dapat dijelaskan bahwa komunitas ini memang tidak memiliki visi dan misi yang tertulis secara rinci seperti organisasi pada umumnya, hanya memiliki tujuan yang singkat yaitu untuk

pemberdayaan perempuan yang memiliki usaha untuk membantu perekonomian. Terlepas dari tujuan yang singkat tersebut, komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) memiliki struktur kepengurusan yang terbagi menjadi beberapa dengan tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada. Berikut penjabaran tentang tugas pada struktur kepengurusan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto:

1. Ketua

- a. Bertanggungjawab dalam memimpin dan mengelola Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.
- b. Mengesahkan keputusan atau kebijakan dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.
- c. Berkoordinasi dengan seluruh bidang yang ada di dalam kepengurusan untuk menjalankan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.

2. Wakil Ketua

- a. Membantu ketua dalam memimpin dan mengelola Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.
- b. Bersama ketua mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh bidang dalam kepengurusan dalam menjalankan komunitas.

3. Sekretaris

- a. Bersama ketua membuat dan mengesahkan kebijakan komunitas dalam bidang administrasi dalam penyelenggaraan komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.
- b. Mengawasi penyelenggaraan aktivitas komunitas dalam bidang administrasi dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.

4. Bendahara

- a. Menerima, mengatur, dan mendistribusikan keuangan dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.
- b. Menyusun rencana pengeluaran anggaran komunitas dalam satuan waktu tertentu.

5. Divisi Ekonomi

- a. Membuat program kerja aktif yang berkaitan dengan ekonomi.

- b. Menyelenggarakan program yang disusun untuk mendukung pengembangan bisnis anggota Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME).
 - c. Berusaha menghasilkan pendapatan untuk organisasi melalui program yang telah disusun.
6. Divisi Humas
- a. Memberikan informasi mengenai hak dan kewajiban *supplier* yang tergabung dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.
 - b. Mensosialisasikan program dan kegiatan kepada semua anggota dan umum.
 - c. Memasukan dan mengeluarkan anggota Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) sesuai dengan peraturan.
7. Divisi Sosial Rohani
- a. Perencanaan infaq bulanan dan mengalokasikannya bekerjasama dengan bendahara dan divisi sosial rohani.
 - b. Menyalurkan dana untuk kegiatan sosial.
 - c. Membentuk dan menjalankan program rutin Kajian Muslimah Kamis Pagi (KMKP).
8. Divisi Halaqah
- a. Bekerjasama dengan bendahara dan divisi sosial rohani mengumpulkan dana infaq dari para *supplier* Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME).
 - b. Berkoordinasi dengan divisi sosial rohani untuk menyalurkan dana yang ada ke berbagai pihak yang membutuhkan dan mengalokasikan untuk kegiatan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME).

Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto merupakan komunitas yang berisi perkumpulan para muslimah yang memiliki usaha dengan tujuan untuk memberdayakan kaum muslimah tersebut agar mampu mandiri dan membantu perekonomian. Komunitas ini menerapkan sistem syariah dalam mengoperasikan atau menjalankan setiap kegiatan yang ada di dalam komunitas ini. Kantor sekretariat Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto beralamat di Jl. Raden Patah, Perum Puri Nirwana Estate E 14 Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182.

Sistem operasional dalam komunitas ini dapat dilihat dari kepengurusan yang terbentuk dan terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, divisi ekonomi, divisi humas, divisi sosial rohani, dan divisi halaqah infaq yang masing-masing memiliki tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Proses menjalankan program kegiatan pemberdayaan dalam komunitas ini mengacu kepada ajaran Agama Islam dengan harapan selain memperoleh kebaikan dunia dan mendapatkan kebaikan untuk akhirat.

C. Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto

Strategi pemberdayaan merupakan suatu langkah atau upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga untuk membantu individu agar memiliki daya atau kemampuan untuk mengembangkan dirinya. Konsep pemberdayaan UMKM sendiri merupakan proses di mana pemilik usaha mempunyai inisiatif untuk memajukan dan berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan dengan tujuan untuk memperbaiki kondisinya agar semakin berkembang. Pemberdayaan sangat erat kaitannya dengan partisipasi, karena partisipasi aktif yang dilakukan oleh individu atau kelompok sangat berpengaruh terhadap strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau komunitas di dalam masyarakat.

Strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto memfokuskan pemberdayaan UMKM untuk sektor informal atau sebuah usaha rumahan yang dimiliki oleh muslimah yang tergabung dalam komunitas ini dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam proses pemberdayaannya bisa dilihat melalui prinsip, lingkup kegiatan pemberdayaan, dan proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan yaitu :

1. Prinsip Pemberdayaan
 - a. Mengerjakan

Prinsip ini merupakan sebuah prinsip di mana proses pemberdayaan banyak melibatkan partisipasi aktif para individu untuk menggerakkan pemberdayaan yang dilakukan.

“...awal pembentukan Komunitas ME oleh Ibu Tuti mengajak teman-teman terdekat untuk bergabung, lambat laun kami mencoba untuk memperkenalkan apa itu Komunitas ME kepada masyarakat luas. Strategi yang kami lakukan mengandalkan mulut ke mulut dan memanfaatkan media yang ada pada saat itu, hal itu disambut dengan antusias oleh ibu-ibu yang mempunyai usaha untuk bergabung. Alasan para muslimah ikut bergabung adalah untuk menambah relasi, memperkenalkan produk dagangan mereka, dan tentunya untuk lebih mengenal para pelaku usaha yang tergabung di ME. Data terakhir mengenai pelaku usaha yang tergabung berjumlah sekitar 157. Partisipasi muslimah yang memiliki usaha ini yang membuat kami selaku pengurus semangat membuat program kegiatan yang bermanfaat untuk mendukung kemajuan usaha yang mereka miliki...”. (Wawancara dengan Ibu Hesti, anggota divisi humas, 14 Oktober 2022).

Tahapan pemberdayaan sangat membutuhkan banyak pihak untuk ikut berperan dalam proses pemberdayaan, karena partisipasi aktif yang dilakukan oleh individu dalam mendukung kegiatan pemberdayaan menjadi hal yang sangat penting. Keterkaitan antara pemberdayaan dan partisipasi tidak bisa dipisahkan, karena keikutsertaan individu dalam sebuah kelompok dalam sebuah kegiatan akan membantu keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau komunitas terkait pemberdayaan.

b. Akibat

Prinsip ini merupakan prinsip yang menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat luas tentunya harus memberikan dampak positif atau manfaat.

“...dalam menjalankan komunitas ini tentunya kita sangat memperhatikan manfaat yang akan dipetik, jangan sampai setiap kegiatan yang dilakukan oleh kami akan mendatangkan mudharat Mba. Setiap program kegiatan yang kami rancang melalui setiap divisi yang ada untuk kepentingan pemberdayaan tentunya memiliki masing-masing manfaat dan

pengaruh yang baik bagi pelaku usaha atau anggota yang tergabung dalam komunitas ME ini. Sesuai dengan semboyan atau tagline yang kami pegang yaitu berkah, berlimpah berjamaah...”. (Wawancara dengan Ibu Hesti, anggota divisi humas, 14 Oktober 2022).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diperoleh informasi bahwa tujuan dibentuknya Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto yaitu pemberdayaan perempuan yang memiliki usaha secara sederhananya untuk membantu perekonomian keluarga dan akan memberikan dampak untuk perekonomian umat secara luas dengan membuat program atau kegiatan yang bisa diambil manfaatnya sesuai dengan pernyataan dari pihak komunitas ME.

c. Asosiasi

Prinsip ini menyatakan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan memiliki keterkaitan dengan kegiatan lainnya. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam melakukan kegiatan pemberdayaan selalu ada kaitannya dengan kegiatan pemberdayaan lainnya yang saling berkaitan.

“...setiap program yang kami buat masing-masing saling terkait, setiap divisi bahu membahu agar setiap program sukses. Adanya keterkaitan misalnya divisi sosial rohani dan divisi halaqah memiliki program yang terkait baik itu yang bersifat sosial ataupun ekonomi begitu juga dengan divisi atau kepengurusan yang ada. Jadi, kepengurusan kita saling terhubung bukan bersifat egois untuk mensukseskan program masing-masing...”. (Wawancara dengan Ibu Hesti, anggota divisi humas, 14 Oktober 2022).

Kegiatan yang dijalankan dalam komunitas mengedepankan nilai kerja sama satu sama lain. Kepengurusan yang ada di dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto saling terhubung satu sama lain dengan tujuan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan lingkup kegiatan yang dibutuhkan dalam proses pemberdayaan. Aktivitas penting dalam pemberdayaan adalah sumber daya manusia itu sendiri, karena peran manusia dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan sangat dibutuhkan. Proses kegiatan dalam bina manusia meliputi pelatihan keterampilan dan pembinaan yang nantinya akan berguna bagi setiap individu dalam mencapai keberhasilan pemberdayaan.

“...usaha mengajak ibu-ibu untuk bergabung dalam komunitas pertamanya untuk menumbuhkan kesadaran bahwa dalam komunitas ini banyak terdapat kegiatan positif yang akan berguna untuk diri sendiri dan usahanya. Pembinaan individu di sini tentu menjadi hal yang penting dalam menjalankan komunitas ini. Komunitas dan programnya akan berjalan dengan baik jika manusia yang di dalamnya juga mempunyai sifat baik. Maka dari itu upaya pembinaan individu dimulai dari pemupukan akidah akhlaq selain melalui pelatihan keterampilan dan kegiatan lainnya, karena akhlaq yang baik tentu akan mendatangkan hal yang baik pula. Inisiatif dari tiap individu terus kami pupuk agar mereka dapat memberdayakan dirinya masing-masing...”. (Wawancara dengan Ibu Atikah, Sekretaris, 14 Oktober 2022).

Upaya dalam kegiatan bina manusia dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dilakukan dengan aksi langsung, hal ini bisa dilihat melalui hasil pengamatan yang dilakukan yaitu para anggota komunitas dilibatkan secara langsung dalam pengambilan keputusan atau musyawarah, mengikuti pelatihan atau program yang diadakan oleh komunitas ini. Setiap kegiatan atau program yang melibatkan setiap individu diharapkan dapat meningkatkan rasa semangat dan memupuk kemandirian agar dapat meningkatkan kualitas diri yang nantinya kan berpengaruh kepada usaha yang mereka miliki. Setiap anggota dalam komunitas sebenarnya mempunyai kunci masing-masing agar mereka mampu memecahkan permasalahan usaha melalui pelatihan dan pembinaan yang diadakan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME)

Purwokerto, tetapi kembali lagi pada semangat yang terletak pada diri sendiri.

b. Bina Usaha

Bina usaha merupakan lingkup kegiatan dalam pemberdayaan yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian dalam mengelola usaha sehingga mampu memperbaiki perekonomian. Proses pelaksanaan pemberdayaan bina usaha dapat dilihat melalui program kegiatan komunitas yang berkaitan pada tiap usaha yang dimiliki oleh masing-masing anggota.

“...sesuai dengan Komunitas Muslimah Entrepreneur (ME) bergerak dalam pemberdayaan muslimah yang memiliki usaha tentu program kegiatan yang ada dalam komunitas kami berkaitan dengan memajukan usaha anggota yang tergabung. Bentuk bina usaha yang kami lakukan berbentuk kegiatan pelatihan keterampilan, seminar yang berkaitan dengan usaha, dan program lainnya. Jadi kami dari pengurus berusaha memfasilitasi para anggota yang memiliki produk untuk mengembangkan usaha yang dimiliki, ya itu menurut kami termasuk dalam pembinaan usaha...”. (Wawancara dengan Ibu Atikah, Sekretaris, 14 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam menjalankan komunitasnya tetap berpegang pada tujuan awal pemberdayaan yaitu untuk memberdayakan para muslimah yang memiliki usaha dengan berbagai macam program kegiatan yang telah dirancang. Proses pelaksanaan pemberdayaan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto diiringi dengan semangat yang tinggi agar tujuan pemberdayaan ini dapat terlaksana.

c. Bina Lingkungan

Lingkup kegiatan pemberdayaan terdapat bina lingkungan. Arti bina lingkungan dalam hal ini adalah bukan sekedar lingkungan fisik, melainkan lingkungan sosial yang juga memiliki pengaruh terhadap proses pemberdayaan. Upaya yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam bina lingkungan dilakukan dengan

cara membangun hubungan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara, yaitu

“...fokusnya di sini bukan hanya membahas lingkungan tempat tinggal sekitar saja ya Mba, kalau di komunitas kami hubungan sosial antar anggota satu dengan yang lain atau pengurus terus kami pupuk. Bisa dilihat dari aktivitas kopdar yang kami lakukan, kumpul untuk musyawarah, dan banyak kegiatan sosial yang mungkin akan dijelaskan secara rinci oleh masing-masing divisi. Kami percaya dengan menjaga hubungan sosial atau silaturahmi dengan siapapun itu akan mendatangkan kebaikan dan berkah bagi komunitas dan juga usaha yang kami punya Mba...”. (Wawancara dengan Ibu Atikah, Sekretaris, 14 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan, yaitu langkah pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto bukan hanya sebatas lingkungan berbentuk alam saja, melainkan pembinaan lingkungan sosial. Pembinaan lingkungan sosial dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan program pemberdayaan, karena dengan menjaga hubungan sosial dalam lingkup masyarakat akan menumbuhkan rasa saling menghormati, keinginan untuk saling membantu, dan menumbuhkan kerjasama.

d. Bina Kelembagaan

Organisasi sosial menjadi jembatan atas tersedianya bina kelembagaan. Peran organisasi sosial dalam sebuah kelembagaan berpengaruh terhadap terlaksananya bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Kelembagaan atau organisasi sosial memiliki empat komponen yaitu komponen sumber daya manusia, komponen kepentingan, komponen aturan, dan komponen struktur. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto memperkuat kelembagaan dengan menerapkan hal yang dibutuhkan dalam komponen suatu lembaga, hal ini dapat dilihat melalui kutipan wawancara berikut.

“...komunitas ini menurut pandangan kami ya mengenai bagaimana membenahi diri dalam komunitas, dalam artian bagaimana orang yang terlibat dalam komunitas, adanya

aturan yang berlaku, tujuan didirkannya komunitas ini, dan kepengurusan yang bertanggung jawab. Pembinaan kelembagaan yang kita upayakan adalah dengan proses perizinan agar Komunitas Muslimah Entrepreneur (ME) Purwokerto berbadan hukum. Pikiran kami jika suatu komunitas sudah berbadan hukum akan memudahkan untuk membuka jalan agar bisa mendapat relasi lebih luas yang akan menambah wawasan, selain itu bisa bekerja sama dengan pemerintah misalnya atau bisa juga melakukan jalinan kerja sama dengan komunitas pemberdayaan usaha lainnya...". (Wawancara dengan Ibu Atikah, Sekretaris, 14 Oktober 2022).

Pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa langkah dalam pembinaan kelembagaan dilakukan dari dalam komunitas itu sendiri. Upaya-upaya perbaikan dan kelengkapan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dibenahi dengan tujuan mengembangkan aktivitas komunitas agar lebih luas jangkauannya.

3. Proses Kegiatan Pemberdayaan

Proses kegiatan pemberdayaan merupakan langkah yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan yang dapat menciptakan sifat kemandirian dalam kelompok masyarakat. Individu yang terlibat dalam proses pemberdayaan di Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto melalui beberapa langkah, di antaranya : (Wawancara dengan Ibu Atikah, Sekretaris, 14 Oktober 2022).

a. Mengidentifikasi permasalahan

Proses ini berisi mengenai identifikasi permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Kegiatan pada Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto meliputi :

- 1). Dimulai dari keresahan dalam diri sendiri tentang bagaimana mengembangkan usaha di wilayah Purwokerto agar lebih berkembang. Keresahan itu memunculkan ide mengenai pembentukan sebuah kelompok atau komunitas.
- 2). Mengajak para muslimah yang memiliki usaha di wilayah Purwokerto untuk ikut bergabung dalam komunitas ini.

3). Banyaknya muslimah yang bergabung mengakibatkan kelompok ini lebih terstruktur. Mulai dari pembentukan nama, struktur kepengurusan, dan rencana-rencana bagi komunitas.

b. Menyusun rencana kegiatan

Kegiatan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam tahapan ini meliputi :

1). Tindak lanjut untuk mengembangkan rencana kegiatan dengan dibantu sumber daya manusia yang telah tersedia agar pengelolaan komunitas dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

2). Pembentukan program-program kegiatan lebih terperinci.

c. Menerapkan rencana kegiatan

Proses ini merupakan pengaplikasian dari rencana-rencana yang telah disusun oleh anggota dan pengurus dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto. Penerapan program kegiatan yang telah disusun dapat dijalankan secara nyata sesuai dengan tujuan awal komunitas ini dibentuk.

d. Memantau proses dan hasil kegiatan

Proses ini berisi penilaian terhadap jalannya tiap program kegiatan di dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto. Setiap proses pelaksanaan program dinilai hasilnya dan dampaknya terhadap komunitas dan anggota muslimah yang tergabung. Pada tahap ini komunitas melihat segala kemungkinan yang terjadi, contohnya adanya pandemi covid-19 yang membuat beberapa program di dalam komunitas mengalami perubahan. Hal tidak terduga dapat terjadi, hal ini melatih kesiapan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam menghadapi segala perubahan yang terjadi.

4. Program Pemberdayaan Pada Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto di Masa Pandemi Covid-19

Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto merupakan perkumpulan para muslimah di sekitar wilayah Purwokerto yang memiliki usaha. Anggota dalam komunitas ini biasa disebut dengan *supplier* atau

penjual. Latar belakang bergabung dalam komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto yaitu keinginan para pelaku usaha untuk memperkenalkan produk usahanya, menambah relasi, dan menambah wawasan pengalaman dalam beriwrausaha. Sampai saat ini terdapat 157 pelaku usaha yang sudah tergabung dalam komunitas, sesuai dengan pernyataan berikut ini

“...alhamdulillah Mba dengan berjalannya waktu pelaku usaha yang tergabung sudah berjumlah 157 ada penambahan dari wawancara yang awal ketika meminta izin ya Mba, tetapi untuk menjaga data internal dan anggota yang tergabung kami menyimpannya di google drive milik komunitas...”. (Wawancara dengan Ibu Atikah, Sekretaris, 14 Oktober 2022).

Peningkatan antusias muslimah untuk bergabung ke dalam komunitas mengalami kemajuan, kesadaran untuk memperoleh tambahan ilmu dan relasi dapat dilihat berdasarkan jumlah penambahan anggota. Berikut beberapa pelaku usaha dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.

Tabel 4.1 Beberapa Pelaku Usaha dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto

No	Nama	Jenis Produk	No	Nama	Jenis Produk
1.	Inung	Aneka kue kering	11.	Toko Mabror (Hj. Tuti Noventi)	Perlengkapan & oleh-oleh umroh dan haji
2.	Vian Snack & Catering	Snack & paket makanan	12.	Naeema Collections	Pakaian
3.	Hesti	Laundry & aneka pewangi	13.	Griya Ubee	Perlengkapan seserahan
4.	Griya Kacamata	Kacamata	14.	Albirru Grosir	Aneka daging sapi segar
5.	Christine	Susu almond	15.	Olive Store	Pakaian
6.	Etika Klinik	Produk kecantikan	16.	Wiwit Purramaranti	Makanan lauk pauk

7.	Amel Kiko Snack	Aneka kue	17.	Zona Hijab Store	Pakaian muslim & oleh-oleh haji dan umroh
8.	Ita Denz Gamis	Pakaian muslim	18.	Lina	Makanan
9.	Yalli Exza Shop	Peralatan rumah tangga	19.	Salma Spa Muslimah	Jasa perawatan kecantikan & kebugaran muslimah
10.	Twenty Budi Utami	Peralatan rumah tangga	20.	Cah Ayu Shop	Perlengkapan rumah tangga

Sumber: Data Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto

Supplier atau penjual yang bergabung dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto melakukan registrasi pada saat pendaftaran sebagai syarat agar bisa masuk ke dalam komunitas. Anggota yang mendaftar mengisi *google form* dan menyerahkan beberapa persyaratan untuk kelengkapan administrasi, ketika proses pendaftaran terdapat biaya administrasi. Sistem operasional kepengurusan dalam menjalankan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto menggunakan dana yang berasal dari uang registrasi anggota yang masuk dan memanfaatkan uang kas untuk pemasukan, selain itu dana diputar agar berkembang dengan cara menjual *merchandise* Muslimah *Entrepreneur* (ME).

Menjalankan sebuah komunitas yang berisi banyak anggota tentu diperlukan pengelolaan yang memadai. Perlu diketahui pada akhir tahun 2019 dunia dilanda dengan adanya wabah virus yang kita kenal dengan pandemi covid-19. Adanya pandemi ini pemerintah Indonesia membuat kebijakan pembatasan sosial dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus ini yang mengancam kesehatan manusia. Pembatasan sosial memberikan dampak yang besar dalam perubahan kehidupan baik untuk kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Perubahan dalam bidang ekonomi dirasakan oleh semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali pada

pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.

Salah satu upaya pemerintah dengan memberikan modal usaha untuk membantu UMKM agar dapat bertahan. Pemberian modal usaha ini diharapkan dapat membantu para pelaku usaha untuk mempertahankan usahanya di tengah pandemi. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto juga melakukan upaya agar dapat membantu pelaku usaha tetap bertahan menghadapi segala perubahan yang terjadi. Kepengurusan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto periode 2021 – 2025 berusaha tetap menjalankan program-program kegiatan yang telah disusun guna menjaga keberlangsungan jalannya komunitas dan membantu para anggota lainnya. Berikut merupakan program-program pemberdayaan pada Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto yang terbagi menjadi beberapa divisi :

a. Divisi Ekonomi

Divisi ekonomi bertugas dalam membuat program kerja yang dapat mendukung pengembangan usaha anggota komunitas dan menghasilkan pendapatan bagi komunitas. Divisi ini diketuai oleh Ibu Fitria Hapsari Yuniarti. Adapun program kegiatan yang terdapat dalam divisi ekonomi adalah sebagai berikut :

1). Program *member card* ME

Kartu anggota atau *member card* ME adalah sebuah kartu yang digunakan untuk membuktikan bahwa individu tersebut merupakan bagian dari Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto. Kartu member berfungsi untuk menyimpan data anggota sehingga memudahkan untuk pengelolaan komunitas. Informasi yang tersimpan memberikan manfaat untuk mengembangkan komunitas, seperti tertera dalam hasil wawancara berikut

“...member card ME sebagai identitas bahwa muslimah tersebut ikut dalam Komunitas ME Purwokerto, ini memudahkan pengurus dalam berkomunikasi. Ketika mereka mendaftar sebagai anggota terdapat informasi nomor telepon,

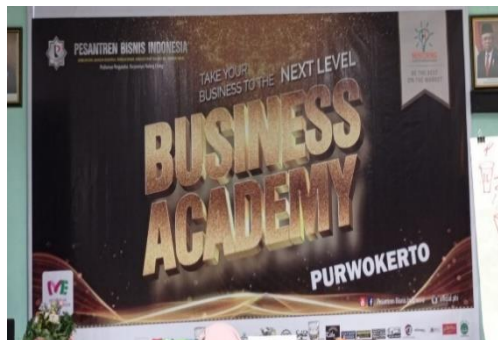
jenis produk dan lainnya. Contoh-contoh informasi tersebut membantu kami untuk saling mempromosikan produk, membagi informasi terkait kegiatan komunitas. Manfaat lain juga bisa dirasakan ketika komunitas melakukan penjualan merchandise atau bazar produk yang ada di ME, para anggota akan mendapatkan potongan harga...”. (Wawancara dengan Ibu Fitria Hapsari, divisi ekonomi, 26 November 2022).

Program *member card* ME merupakan bentuk apresiasi kepada anggota yang telah bersedia untuk bergabung ke dalam komunitas. Program ini menjadikan daya tarik karena terdapat beberapa keuntungan yang akan diperoleh oleh anggota baik dari sisi mengenai usaha maupun dari sisi mengikuti setiap kegiatan yang terdapat di dalam komunitas.

2). Program Pelatihan Bisnis

Program pemberdayaan yang sudah berjalan dalam divisi ekonomi yaitu program “*Business Academy*”. Program ini dibuat dengan melakukan kerja sama dengan Pesantren Bisnis Indonesia (PBI). Kegiatan pemberdayaan ini berbentuk *workshop* pelatihan yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para pelaku UMKM agar dapat meningkatkan pengetahuan bisnis kepada anggota, tetapi tetap mengedepankan spritualitas. Menjalankan sebuah usaha bukan tertera pada keuntungan dan kerugian saja, tetapi ada hal-hal yang harus dipertanggungjawabkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam menjalankan sebuah usaha. Program ini sebagai komitmen terhadap upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto terhadap pelaku UMKM yang tergabung dalam komunitas.

Gambar 4.2 Kegiatan Workshop ME



Sumber: Dokumentasi Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.

3). Program Buka Toko ME

Salah satu program pemberdayaan selanjutnya adalah rencana jangka panjang untuk membuka toko yang berisi produk-produk Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.

“...rencana jangka panjang komunitas yaitu membuka toko yang berisikan produk-produk dari komunitas kami. Bangunan fisik bisa menjadi tempat anggota menempatkan produknya untuk dijual. Harapan kami semoga dapat terwujud, karena dengan adanya toko ME bisa memudahkan mereka untuk mencari peluang pasar dan keberlangsungan komunitas tetap berjalan...”. (Wawancara dengan Ibu Fitria Hapsari, divisi ekonomi, 26 November 2022).

Pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) memiliki pandangan jangka panjang ke depan dalam memberdayakan para pelaku usaha dengan melihat peluang untuk meningkatkan penjualan produk dari anggota agar lebih tersebar luas di luar kalangan komunitas.

Program kegiatan yang ada dalam divisi ekonomi terkena dampak adanya pandemi covid-19. *“...kegiatan yang kami sudah rencanakan terdampak covid-19. Ini sangat mempengaruhi pada kegiatan komunitas kami, yang kami rasakan agak berat ya Mba apalagi memikirkan harus tetap menyokong usaha kecil atau usaha rumahan yang ada di komunitas agar tetap bertahan. Pilihan lain mengganti waktu kegiatan dan membatasi diri sesuai anjuran pemerintah dan alhamdulillah kegiatan kami sedikit demi sedikit dapat*

terlaksana...". (Wawancara dengan Ibu Fitria Hapsari, divisi ekonomi, 26 November 2022).

Program kegiatan yang ada di dalam divisi ekonomi mengalami sedikit kendala akibat adanya pandemi covid-19, tetapi tidak menurunkan niat dari pihak Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto untuk tetap menjalankan program yang ada dengan menyesuaikan kondisi di lapangan.

b. Divisi Hubungan Masyarakat (Humas)

Divisi humas dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto adalah salah satu bidang kepengurusan yang mempunyai peran untuk membangun hubungan antara pengurus, anggota komunitas, dan masyarakat luas. Adanya divisi humas membantu sistem operasional dalam sebuah komunitas, bidang kepengurusan ini dapat membantu menyebarkan informasi mengenai program-program kegiatan yang akan dijalankan dan menyampaikan segala bentuk informasi kepada anggota dan umum. Divisi humas diketuai oleh Ibu Arum Listyani. Terdapat program kegiatan yang mendukung terciptanya pemberdayaan pada Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto, diantaranya adalah sebagai berikut :

1). Pembaharuan registrasi anggota

Salah satu kegiatan dalam divisi humas adalah mengenai administrasi anggota komunitas. Pembaharuan informasi anggota dibutuhkan untuk mengetahui berapa jumlah pelaku usaha yang tergabung dan untuk memudahkan penyampaian informasi mengenai kegiatan. Program ini sebagai salah satu bentuk usaha untuk membantu program pemberdayaan yang ada di divisi lain.

"...ada kegiatan kami yang dilakukan tiap awal tahun yaitu pembukaan penerimaan anggota. Masyarakat yang ingin bergabung dalam kegiatan komunitas kami berikan kesempatan untuk mendaftar, alhamdulillah masyarakat setiap ada pembukaan banyak yang mendaftar dan anggota lama juga kami silahkan untuk melakukan registrasi ulang. Langkah ini berguna untuk membantu komunitas mengetahui seberapa

banyak anggota yang ada dan tentunya menambah informasi bagi divisi lainnya dalam setiap melakukan program Mba... ”. (Wawancara dengan Ibu Arum, divisi humas, 28 November 2022)

Gambar 4.3 Registrasi Anggota Komunitas ME



Sumber: Dokumentasi Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto

Program registrasi anggota digunakan sebagai langkah untuk evaluasi pada komunitas. Berhubungan dengan bina kelembagaan yaitu antusias muslimah untuk bergabung menjadi anggota sebagai bukti bahwa peran Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) dalam masyarakat memberikan dampak yang baik dari setiap kegiatan yang dilakukan.

2). Penyampaian segala bentuk informasi

Kegiatan dan tugas divisi humas dalam membantu berjalannya kegiatan adalah menjalin komunikasi dengan sesama pengurus, anggota, ataupun pihak luar. Penyampaian informasi terkait program kegiatan dan menjaga hubungan baik antar anggota menjadi salah satu upaya untuk menjaga keutuhan dalam diri komunitas.

“...menjalin komunikasi dengan internal atau umum semata-mata untuk menyebarkan bahwa ada sebuah perkumpulan usaha muslimah di wilayah Purwokerto agar lebih dikenal

oleh khalayak luar yang di dalamnya ada kegiatan muamalah, tetapi erat kekeluarganya...”. (Wawancara dengan Ibu Arum, divisi humas, 28 November 2022)

Gambar 4.4 Bentuk Penyampaian Informasi Divisi Humas



Sumber : Dokumentasi Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto

Bentuk penyampaian informasi yang dilakukan oleh divisi humas meliputi membuka perniagaan dipagi hari dan menutup kegiatan. Selain informasi tersebut, divisi humas berperan untuk membagikan informasi terkait dengan keagamaan di dalam grup ME Supermall dengan tujuan sebagai pengingat bahwa tujuan awal Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto terbentuk bukan hanya terfokus pada pencarian laba semata, melainkan untuk meraih keberkahan bersama.

“...kegiatan divisi kami tidak terlalu terdampak Mba tidak seperti pengurus bidang lain, karena proses penyampaian informasi dan iklan dilakukan melalui media sosial jadi kami tetap menjalankan tersebut. Mungkin membatasi pertemuan dengan pihak luar bentuk kumpul-kumpul dalam masa yang banyak...”. (Wawancara dengan Ibu Arum, divisi humas, 28 November 2022).

Adanya pandemi covid-19 tidak terlalu terdampak terkhusus bagi divisi humas, karena kegiatan yang dijalankan oleh divisi humas banyak mengandalkan sosial media yang ada.

c. Divisi Sosial Rohani (*Sosroh*)

Divisi Sosial Rohani atau bisa disingkat menjadi divisi sosroh adalah salah satu divisi yang ada di Komunitas Muslimah Entrepreneur (ME) Purwokerto. Pemberdayaan pada divisi sosial rohani membidangi kegiatan sosial dan mengedepankan aspek rohani atau keagamaan dalam menjalankan setiap program kegiatan, hal ini bertujuan untuk menanamkan sifat kepedulian pada anggota. Divisi ini diketuai oleh Ibu Wiwit Suradi. Adapun program kegiatan pemberdayaan yang terdapat dalam divisi ini yaitu :

1). Kegiatan sosial

Program di dalam divisi sosial rohani adalah terkait dengan melatih pemberdayaan melalui kegiatan sosial. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) menyadari bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, dalam lingkungan masyarakat keberadaan komunitas harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan semboyan yang dipegang oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto yaitu “berkah, berlimpah berlimpah berjamaah”. Pemberdayaan yang dilakukan kepada anggota bisa memberikan manfaat kepada masyarakat umum dengan adanya kegiatan sosial yang dibentuk.

Kegiatan sosial dapat melatih anggota di dalam komunitas untuk menumbuhkan nilai-nilai tentang kepedulian sosial. Sisi kebaikan yang terbentuk dari kegiatan sosial bukan hanya dapat dirasakan oleh orang-orang yang menerima, tetapi Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto juga mendapatkan manfaat akibat adanya kegiatan sosial tersebut seperti manfaat mengenalkan produk kepada masyarakat secara luas, menambah relasi agar keberadaan komunitas semakin diketahui banyak orang. Kegiatan sosial yang dilakukan dalam divisi sosroh di antaranya, yaitu :

a). Program tali kasih

Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat kebersamaan antar pengurus dan anggota di dalam komunitas.

b). Program anak asuh dan santunan anak yatim

Kegiatan ini bertujuan untuk saling berbagi kepada anak yang tidak mampu dalam segi ekonomi. Anak asuh dan santunan anak yatim biasanya diambil dari keluarga anggota komunitas atau masyarakat umum. Manfaatnya untuk menebarkan berkah pada banyak orang dan berdampak kebaikan untu Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.

2). Program Kajian Muslimah Kamis Pagi (KMKP)

Program Kajian Muslimah Kamis Pagi (KMKP) adalah kegiatan pemberdayaan dalam rangka menambah ilmu agama bagi anggota komunitas dan masyarakat sekitar untuk memperkuat persaudaraan muslimah. Kegiatan kajian ini diharapkan agar keluarga besar Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto selain berusaha mencari rezeki melalui usahanya juga untuk mengisi kebaikan lahir dan batin. Program KMKP dilaksanakan di Masjid Bhayangkara Purwokerto dengan mengundang narasumber terkait ekonomi maupun kehidupan.

Gambar 4.5 Program Kajian Muslimah Kamis Pagi



Sumber : Dokumentasi Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto

3). Gerakan Infaq Beras dan Guru TPQ

Program ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto bekerja sama dengan Yayasan Gerakan Infaq Beras (GIB) Purwokerto. Kegiatan ini dimaksudkan untuk saling berbagi dalam bentuk makanan pokok beras yang disalurkan ke panti-panti disekitar wilayah Purwokerto. Program infaq guru TPQ bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada para pengajar ditingkat TPQ dalam mengajarkan ilmu agama.

Program yang disusun oleh divisi sosial rohani mengedepankan pemberdayaan dalam segi moral. Melihat setiap program yang ada berkaitan dengan kegiatan sosial. Kegiatan dalam divisi sosial rohani turut serta terdampak akibat adanya pandemi covid-19 mengingat seriap program melibatkan banyak anggota masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menghadapi situasi tersebut agar program kegiatan tetap berjalan secara maksimal yaitu mengubah jadwal kegiatan sesuai dengan kondisi di lapangan dan tetap menjaga protokol kesehatan.

d. Divisi *Halaqah Infaq*

Divisi selanjutnya dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto adalah divisi *halaqah infaq*. Divisi ini mempunyai tugas untuk menghimpun dana infaq dari para anggota untuk kemudian dialokasikan untuk setiap kegiatan pemberdayaan yang ada di dalam komunitas. Divisi ini diketuai oleh Twenty Budi. Divisi *halaqah infaq* berperan sebagai pendukung pada setiap program kegiatan yang ada pada setiap divisi lain.

“...peran divisi haalqah infaq itu untuk membantu divisi lain dalam menjalankan programnya misal, dalam kajian muslimah dan kunjungan tali kasih. Istilahnya membantu bendahara. Pengelolaan keuangan sangat penting ya Mba, melihat setiap program pasti membutuhkan dana jadi bagaimana caranya uang tersebut digunakan untuk kegiatan yang manfaat. Apalagi kami sadar dalam komunitas bukan sebatas aktivitas jual beli saja, harus ada ilmu agama yang dijadikan pedoman. Kegiatan divisi kami dalam menghadapi covid-19 sebatas merubah cara pengumpulan infaq yang

tadinya melalui perkumpulan dirubah menjadi sistem transfer antar bank...”. (Wawancara dengan Ibu Twenty, divisi halaqah infaq, 26 November 2022)

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh divisi *halaqah infaq* adalah membantu kegiatan divisi lain yang terkait. Meningkatkan komunitas dapat berjalan dengan adanya sifat kegotongroyongan dan kerja sama antar manusia. Mengingat bahwa manusia akan saling membutuhkan satu sama lain.

Proses validasi data dalam penelitian ini yaitu melalui kegiatan observasi secara langsung. Hal ini bertujuan agar data-data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Proses observasi yang dilakukan oleh penulis melalui cara dengan mengikuti kegiatan program-program yang ada di dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto di dukung dengan proses wawancara dengan informan yang ada dan pengambilan dokumentasi.

D. Analisis Kegiatan Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto Pasca Pandemi Covid-19

Status pandemi covid-19 resmi dicabut pada bulan Juni 2023. Keputusan tersebut diambil oleh pemerintah dengan mempertimbangkan temuan kasus covid-19 di Indonesia yang didukung dengan program vaksin antibodi bagi masyarakat (Humas, 2023). kebijakan tersebut tentu mempermudah aktivitas masyarakat tanpa adanya pembatasan sosial. Setelah berjuang melawan pandemi yang merubah segala aspek kehidupan baik dari sisi kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Hal ini menjadi harapan agar perekonomian dapat bergerak semakin baik sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Pemulihan kegiatan pemberdayaan dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto terus dilakukan, sejalan dengan pernyataan,

“...alhamdulillah setelah bertahan dari virus corona, pelan-pelan kami berkegiatan dengan normal seperti dulu lagi Mba. Program kami yang awalnya tidak bertemu langsung atau dibatasi jumlah orangnya sekarang sudah full tatap muka. Kegiatan kajian diisi dengan jamaah yang penuh, sering

melakukan bazar produk dari anggota, dan kegiatan sosial lainnya juga mengikutsertakan banyak anggota untuk ikut partisipasi. Semoga kejadian kemarin menambah semangat dalam mengembangkan komunitas ini...” (Wawancara dengan Ibu Hesti, anggota humas, 6 September 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat kemajuan dalam pelaksanaan tiap program kegiatan yang terdapat di dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto. Adanya pandemi covid-19 sempat menghambat jalannya kegiatan, tetapi pasca pandemi menambah semangat tinggi untuk memulihkan program kegiatan yang ada dan menambah daya juang bagi tiap anggota untuk lebih memberdayakan usaha serta karakter wirausaha muslimah untuk membantu perekonomian keluarga.

E. Analisis Pemberdayaan UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk membantu penguatan kemandirian sebuah usaha pada golongan menengah ke bawah. Pemberdayaan yang dilakukan dapat memperkuat tatanan ekonomi dalam masyarakat sebagai pelaku utama dalam ekonomi. Pemberdayaan dalam Islam telah diterapkan pada masa Rasulullah SAW dengan mendasarkan kepedulian kepada sesama. Landasan tersebut menjadi contoh bagi setiap manusia yang memiliki kemampuan lebih untuk membantu manusia lainnya (Saeful & Ramdhayanti, 2020).

Sejalan dengan tujuan pemberdayaan yaitu untuk mendorong kemandirian setiap individu untuk meningkatkan kesejahteraan melalui langkah atau kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan tidak terlepas dari partisipasi aktif dari masyarakat dan sifat kemandirian, karena hal tersebut membantu sebuah komunitas atau lembaga dalam mewujudkan pemberdayaan. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Islam bukan terbatas pada bagaimana seorang pelaku usaha berupaya meningkatkan kesejahteraannya dalam bidang ekonomi saja, melainkan kegiatan pemberdayaan juga memiliki nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam ajaran Agama Islam.

Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dibentuk dengan tujuan untuk pemberdayaan bagi perempuan khususnya muslimah yang memiliki usaha agar dapat membantu perekonomian umat. Proses pemberdayaan dalam komunitas ini dijalankan dengan melihat ajaran sesuai dengan tuntunan Islam. Setiap nilai dan prinsip dipegang teguh dalam menjalankan setiap program kegiatan yang ada di dalam Komunitas Muslimah *Eentreprenneur* (ME) Purwokerto.

1. Nilai-Nilai Islam dalam Komunitas Muslimah *Eentreprenneur* (ME) Purwokerto

“...nilai-nilai yang kami pegang adalah berpedoman pada nilai muamalah syar’i yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Seperti dalam melakukan kegiatan perniagaan atau kegiatan lainnya. Kami berusaha menjunjung tinggi nilai kejujuran, kehalalan produk dalam komunitas, menghindari riba, amanah, dan kebaikan lainnya. Sebagai seorang muslimah yang ikut aktif dalam komunitas dan mempunyai usaha juga diajarkan untuk tetap berada pada kodrat sebagai seorang istri dan ibu dalam keluarga...”. (Wawancara dengan Ibu Atikah, Sekretaris ME, 14 Oktober 2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat beberapa nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto, yaitu sebagai berikut :

a. Kejujuran

Islam menganjurkan setiap manusia untuk berperilaku jujur dalam menjalankan segala aspek kehidupan. Anjuran bersifat jujur terdapat pada hadits dari Abdullah bin Mas’ud, bahwa Rasulullah SAW bersabda (Badri, 2019: 80) :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya: *“Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan*

sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta” (HR. Muslim).

Hadits tersebut menjelaskan bahwa sebagai manusia dianjurkan untuk senantiasa berbuat jujur dalam segala bentuk aktivitas dan keadaan. Prinsip kejujuran juga bisa diterapkan dalam aktivitas ekonomi atau dalam menjalankan sebuah usaha. Kejujuran akan mendatangkan banyak hal dalam kebaikan. Penerapan kejujuran dalam pengelolaan usaha dapat mempengaruhi kinerja usaha dan keberlangsungannya, begitu juga nilai kejujuran ditanamkan kepada setiap anggota yang ada di dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto.

b. Kehalalan Produk

Islam mengajarkan mengenai kehalalan pada segala aspek kegiatan dalam menjalankan sebuah usaha. Setiap anggota yang memiliki usaha pada Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto harus mengedepankan prinsip halal. Barang atau jasa harus jelas kehalalannya baik dari sumber, cara pengolahan, maupun metode penjualannya. Konsep halal harus diprioritaskan pada segala aktivitas kehidupan seperti pada bidang ekonomi. Ajaran untuk memprioritaskan konsep halal diatur dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 168, yang berbunyi (Prasetyani, 2020: 78) :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوتَ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya: "Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata."

Ayat tersebut menjelaskan bahwa konsep halal sangat penting dalam kehidupan. Hubungan antara halal dan dalam menjalankan sebuah usaha sangat erat kaitannya, karena jika pelaku usaha menerapkan halal dalam kegiatannya tentu akan mendatangkan keberkahan kepada setiap orang yang terlibat dalam usaha tersebut. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto memegang erat ajaran ini, jika konsep halal mampu diimplementasikan dengan baik maka pemberdayaan moral bagi anggota yang tergabung akan mendatangkan keberhasilan baik kepentingan dunia atau akhirat.

c. Menghindari Riba

Islam sangat melarang adanya riba dalam kehidupan. Konsep riba adalah penetapan adanya bunga atau penambahan nilai pada sebuah transaksi. Setiap kegiatan yang terdapat unsur riba beserta pelaku riba tersebut dipandang telah menentang ajaran Agama Islam. Larangan riba telah diatur dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275, yang berbunyi (Prasetyani, 2020: 83) :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا
 إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
 سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali

(mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Ayat tersebut secara jelas melarang segala aspek yang mengandung unsur riba. Peran Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto terlihat dari larangan adanya riba dalam proses perniagaan dan setiap kegiatan yang ada di dalam komunitas, karena akan mendatangkan kerugian bagi keberlangsungan komunitas.

d. Amanah

Sifat amanah adalah sifat yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan, amanah memiliki arti yaitu dapat dipercaya. Amanah perlu diterapkan dalam kegiatan usaha. Komitmen Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam menerapkan nilai amanah dalam menjalankan kegiatan pada setiap program tetap dipegang teguh. Mengajarkan sifat amanah merupakan bukti nyata pemberdayaan moral kepada kepribadian setiap anggota. Sifat amanah tercermin dalam setiap kegiatan, misalnya amanah dalam pengelolaan keuangan dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan sesuai dengan program kegiatan. Para anggota komunitas juga dituntut untuk saling menjaga kepercayaan dalam proses perniagaan. Ajaran sifat amanah tertuan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 58, yang berbunyi (Prasetyani, 2020: 110):

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ

إِنَّ اللَّهَ نِعْمًا يَعِظُكُم بِهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”*

2. Prinsip Pemberdayaan dalam Perspektif Agama Islam

Islam memandang bahwa setiap individu saling membutuhkan satu sama lain, dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial. Konsep pemberdayaan di dalamnya terdapat nilai-nilai keislaman dalam ruang lingkup masyarakat yang bisa dilihat dari contoh kegiatan saling membantu, saling menghargai pendapat orang lain, dan lainnya. Pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat telah diajarkan sejak masa Rasulullah SAW melalui perilaku dan ajarannya dalam keseharian. Pembelajaran yang dapat digunakan dalam konsep pemberdayaan sesuai ajaran Rasulullah SAW misalnya mengenai kepedulian kepada sesama terutama peduli kepada individu yang membutuhkan.

Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto berusaha menjadi tempat untuk membantu para muslimah yang memiliki usaha di wilayah Purwokerto agar mereka mampu untuk mengembangkan kemampuan. Ajaran-ajaran dalam Islam menjadi pengingat bagi setiap untuk lebih memperhatikan orang disekitarnya. Pemberdayaan bukan semata-mata membantu dalam hal ekonomi saja, tetapi terdapat bentuk lain yang dapat membantu proses pemberdayaan. Bentuk lain seperti adanya ragam pembelajaran dan pelatihan, serta kegiatan sosial.

Komitmen Komunitas *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam melakukan proses pemberdayaan dapat dilihat dari berbagai program kegiatan yang ada. Strategi pemberdayaan dalam Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut :

a. Prinsip Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu prinsip yang ada di dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang pasti membutuhkan manusia lain dalam menjalani kehidupan. Individu yang menerapkan hubungan sosial secara baik dapat dilakukan dengan cara memiliki kepedulian kepada manusia lain. Kepedulian sebagai prinsip pemberdayaan dipandang sebagai cara memberdayakan orang lain agar lebih berdaya. Konsep kepedulian

mengajarkan bahwa manusia hendaknya memiliki rasa empati terutama pada kelompok-kelompok yang dipandang lemah secara ekonomi. Rasa empati yang muncul pada diri manusia akan melahirkan rasa kepedulian kepada sesama. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”*.

“...komunitas ini menyadarkan kami arti dari peduli Mba. Adanya komunitas ini bukan cuma perkumpulan ibu-ibu rumah tangga tanpa tujuan yang jelas, mungkin Mba Anggi sudah melihat beberapa kegiatan yang kami lakukan. Berdirinya Mulsimah Entrepreneur ini ya awal mulanya karena peduli kepada sesama perempuan bagaimana membantu agar mereka ada kegiatan yang manfaat syukur-syukur membantu ekonomi keluarganya. Kegiatan kami juga mengenai peduli sosial, banyak kegiatan sosial yang kami lakukan semoga selalu bisa menebarkan berkah bagi banyak orang...”. (Wawancara dengan Ibu Arum, divisi humas, 28 November 2022).

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut yaitu bahwa kepedulian menjadi dasar munculnya pemberdayaan dalam kehidupan masyarakat. Islam mengajarkan agar masyarakat saling memiliki rasa peduli kepada orang yang mengalami kesulitan. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto sebagai salah satu komunitas yang menjalankan program pemberdayaan untuk perempuan yang memiliki usaha di wilayah Purwokerto menjadi contoh nyata penerpaan kepedulian kepada sesama. Adanya komunitas ini membuat anggota belajar untuk saling berbagi, menghargai, dan melatih kerja sama membangun persaudaraan.

b. Prinsip Keadilan dan Kesamaan

Prinsip keadilan dan kesamaan merupakan prinsip yang menegaskan perlakuan yang sama pada setiap setiap manusia, dalam pemberdayaan masyarakat keadilan diartikan sebagai seseorang yang

memiliki kelebihan baik harta maupun kemampuan diharapkan mendistribusikannya secara rata kepada manusia yang lebih membutuhkan, sedangkan kesamaan yaitu suatu sikap tanpa membedakan manusia. Prinsip ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

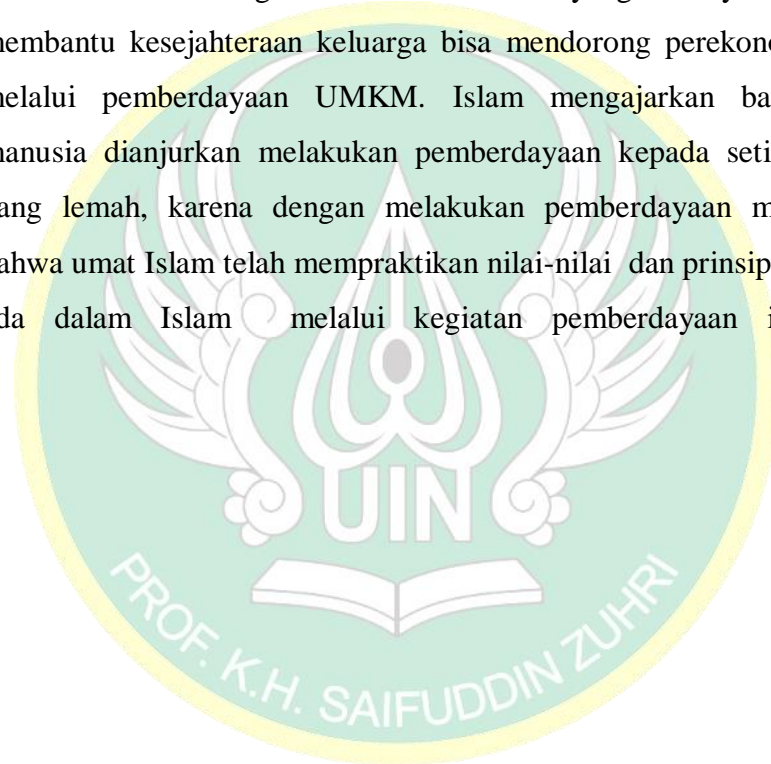
Artinya : *“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.*

Ayat tersebut menjelaskan poin bahwa Allah SWT menciptakan setiap manusia itu bersifat sama, yang membedakannya adalah hal ketaataannya kepada Allah SWT. Perilaku ini diterapkan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto. Keadilan kesamaan ini dilakukan dengan berbagai cara dan bisa dilihat melalui program pemberdayaan yang telah disusun. Contoh penerapan keadilan dalam komunitas ini yaitu pendistribusian harta kepada masyarakat yang membutuhkan melalui kegiatan sosial, melakukan kegiatan pemberdayaan dengan melibatkan seluruh anggota seperti pelatihan, bazar UMKM, dan kegiatan lainnya yang membutuhkan partisipasi anggota dalam komunitas tanpa membedakan setiap anggota.

Aspek kemanusiaan merupakan bagian penting dalam proses pemberdayaan mengingat manusia merupakan makhluk sosial yang pasti akan membutuhkan manusia lainnya dalam menjalani kehidupan. Prinsip kesamaan merupakan cerminan dari prinsip keadilan, bahwa setiap

individu mempunyai kesempatan yang sama untuk saling berdaya (Ansori, 2019).

Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dalam menjalankan komunitasnya menjunjung nilai-nilai Islam. Proses pemberdayaan ini dimulai dari ajakan kepada para muslimah yang memiliki usaha untuk bersama-sama melakukan pembinaan dan pengembangan usaha lingkup keluarga sehingga keluarga tersebut menumbuhkan semangat kemandirian usaha dan membantu dalam perekonomian keluarga. Kemandirian itulah yang awalnya hanya untuk membantu kesejahteraan keluarga bisa mendorong perekonomian umat melalui pemberdayaan UMKM. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia dianjurkan melakukan pemberdayaan kepada setiap manusia yang lemah, karena dengan melakukan pemberdayaan menunjukkan bahwa umat Islam telah mempraktikkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang ada dalam Islam melalui kegiatan pemberdayaan itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto terbentuk dengan tujuan pemberdayaan perempuan yang memiliki usaha untuk membantu perekonomian keluarga dan perekonomian umat, dengan *tagline* “ME Berkah, Berlimpah Berjamaah”. Pemberdayaan dalam komunitas ini melalui berbagai program kegiatan yang mendukung kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan dalam komunitas ME berbentuk pelatihan yang menunjang kemampuan untuk mengembangkan usaha dan pemberdayaan dalam bentuk pembentukan karakter wirausaha muslimah yang mencerminkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan pemberdayaan kerohanian dan kegiatan sosial. Terdapat perbedaan pelaksanaan program kegiatan pada saat pandemi covid-19 dan pasca pandemi covid-19. Perbedaan itu terletak pada saat pandemi covid-19 kegiatan pemberdayaan mengalami perubahan mengenai waktu pelaksanaan dan metode yang digunakan, sedangkan pasca pandemi covid-19 kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan banyak orang secara langsung tanpa pembatasan dan intensitas waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan.
2. Strategi pemberdayaan dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto terdiri dari ruang lingkup kegiatan pembinaan pada aspek bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina kelembagaan. Setiap program kegiatan pemberdayaan dilaksanakan dengan bantuan divisi yang ada dalam Komunitas Nilai-nilai Islam dijunjung tinggi dalam proses pemberdayaan dalam Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto hal ini bisa dilihat melalui nilai yang ditanamkan oleh komunitas dalam

membentuk akhlaq anggota pada saat menjalankan usaha yang mereka punya. Nilai-nilai tersebut diantaranya kejujuran, kehalalan, menjauhi riba, dan amanah. Selain itu, prinsip-prinsip pemberdayaan dalam perspektif Islam diterapkan melalui prinsip kepedulian, keadilan, dan kesamaan. Prinsip dan nilai tersebut berperan dalam pemberdayaan usaha yang bermanfaat bagi pengembangan usaha dan pembentukan akhlak pada diri sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto yaitu :

1. Untuk Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto peneliti berharap untuk lebih membagi tugas dari masing-masing divisi agar sistem pengorganisasian lebih terstruktur, misalnya mengenai pengumpulan dana, penyelenggaraan program Kajian Muslimah Kamis Pagi (KMKP) dan kegiatan lain agar lebih tertata mengenai penanggung jawab setiap program kegiatan.
2. Peneliti berharap semoga Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto tetap berpegang teguh kepada nilai dan prinsip pemberdayaan dalam menjalankan komunitas ini sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Mengingat kembali dengan tujuan awal komunitas ini terbentuk yaitu bukan hanya mengenai urusan duniawi saja dalam hal ekonomi, melainkan untuk meraih keberkahan Allah SWT.

Pemberdayaan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat, strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas Muslimah *Entrepreneur* (ME) Purwokerto dimulai dengan melakukan pembinaan usaha dalam sebuah keluarga sehingga akan membentuk kemandirian usaha dalam bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. 2021. "Pandemi Covid-19 : Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial". *Jurnal Litbang : Media Informasi Penelitian, Pengembangan, dan IPTEK*. Vol. 17, No. 1., 18.
- Ansori, T. 2019. "Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Dakwah dan Sosial*. Vol. 2, No.1, 41.
- Ayodya, W. 2020. *UMKM 4.0 Strategi UMKM Memasuki Era Digital*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Badri, M. A. 2019. *Panduan Praktis Fikih Perniagaan Islam Berbisnis & Berdagang Sesuai Sunnah Nabi*. Jakarta: Darul Haq.
- Bank, I., & LPPI. 2015. *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia dan LPPI.
- Faidati, N., & Khozin, M. 2020. "Pemberdayaan Komunitas UMKM 'Usaha Mandiri Sakinah' Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY Menuju UMKM yang Berdaya Saing". *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. 2 No. 2, 92.
- Firstyananda, E. N., Rahma, K. P., & Hardjati, S. 2021. "Program Kemitraan Upaya Pemberdayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Administrasi dan Manajemen*. Vol. 11, No. 1, 45.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. 2021. "Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 5 No. 1.
- Hamid, H. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Handini, S., Sukesi, & Astuti, H. K. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hapsari, N. R., & Nurhajjah, S. 2020. "Apakah Wirausaha Wanita Siap Dalam Menghadapi Era Digital". *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Industri (EBI)*, Vol. 2 No. 2, 23.
- Herman. 2021, October 2. <https://www.beritasatu.com/ekonomi>. Retrieved November 3, 2021, from <https://www.beritasatu.com:https://www.google.com/amp/s/www.beritasatu.com/amp/ekonomi/835765/jumlah-umkm-go-digital-naik-99-selama-pandemih>

- Hikmat, H. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Humas. 2023. "Pemerintah Resmi Cabut Status Pandemi Covid-19", diakses 6 september 2023 dari <https://setkab.go.id/pemerintah-resmi-cabut-status-pandemi-covid-19>, diakses pukul 20.10 WIB
- Julianita, W. 2013. *Rahasia Sukses Muslimahpreneur Berbisnis Sekaligus Beribadah Agar Sukses Dunia-Akhirat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Margyaningsih, Dwi Iriani. 2018. "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa". *Jurnal Publiciana*, Vol. 11 No. 1, 78.
- Marmoah, S. 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nazarudin. 2018. *Manajemen Strategik*. Palembang: CV. AMANAH.
- Prasetyani, D. 2020. *Kewirausahaan Islami*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Prasojo, L. D. 2018. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Purbaningrum, A., Muhammad Nadhif P.U, S. R., & Firmansyah, R. 2021. "Kesiapan dan Strategi UMKM Menghadapi Era Ekonomi Digital (Studi pada UMKM di Kabupaten Jombang)". *Jurnal Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics*, Vol. 1 No. 8, 58.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif - Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahim, A. R., & Radjab, E. 2017. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- S, D. A., Alfandi, D., & Yusida, E. 2021. "Kajian Strategi Pengembangan UMKM dalam Menghadapi Era Digital (Studi Kasus UMKM Keripik Apel Delicious Kota Batu)". *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1, 25.
- Saeful, A., & Ramdhayanti, S. 2020. Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam. *Jurnal SYAR'IE*, Vol. 3. , 8-11.
- Salim, & Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.

- Shabrina, A. 2021. Pemanfaatan E-Marketplace sebagai Bentuk Pemberdayaan UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 2 No. 1, 68.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif : untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, B. A., & Permana, E. P. 2017. *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perkembangan, Teori, dan Praktek*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sumodiningrat, G., & Wulandari, A. 2015. *Menuju Ekonomi Berdikari Pemberdayaan UMKM dengan Konsep : OPOP - OVOP - OVOC*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sutinah, Suyanto, B., & Prasetyo, R. A. 2020. "Pemberdayaan Pelaku UMKM Merespon Pergeseran Karakteristik Konsumen di Era Digital". *Jurnal Layanan Masyarakat*, Vol. 4 No. 1, 206.
- Tobing, D. H., Herdiyanto, Y. K., Astuti, D. P., & dkk. 2016. *Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Widjaja, S. U., Rachmawati, D., Munir, S., & Satrio, Y. D. 2020. "Pemberdayaan UMKM Gerabah melalui Pembentukan Komunitas Pra-Koperasi di Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No. 1, 26.
- Wijoyo, H., Cahyono, Y., Ariyanto, A., & Wongso, F. 2020. *Digital Economy dan Pemasaran Era New Normal*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wilyawati, A. K., & dkk. 2022. "Pemberdayaan Pelaku UMKM Melalui Komunitas Langkah Berdikari untuk Pengembangan UMKM di Desa Karangturi, Karanganyar". *Journal of Innovative Community Services* Vol. 01 No. 01, 40.
- Yatminiwati, M. 2019. *Manajemen Strategi : Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa*. Lumajang: WIDYA GAMA PRESS.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 4219/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/12/2022 Purwokerto, 02 Oktober 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Komunitas Muslimah Entrepreneur Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Anggi Ardiana Saputri
2. NIM : 1817201092
3. Semester / Program Studi : IX / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2022/ 2023
5. Alamat : Desa Cipaku RT 04/ RW 05, Kecamatan Mrebet,
Kabupaten Purbalingga
6. Judul Skripsi : Analisis Strategi Pemberdayaan UMKM di Era Pandemi Covid- 19 Melalui Program Komunitas Muslimah Entrepreneur (Studi Kasus Komunitas Muslimah Entrepreneur Purwokerto, Kabupaten Banyumas)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Mengenai Pemberdayaan UMKM di Era Pandemi Covid- 19 Melalui Komunitas Muslimah *Entrepreneur* Purwokerto
2. Tempat/ Lokasi : Komunitas Muslimah Entrepreneur Purwokerto
3. Waktu Penelitian : Oktober 2022 s/d Selesai
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Koord. Prodi Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hayatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Narasumber 1

a. Identitas Narasumber

Nama : Atikah Hanni
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Sekretaris Komunitas ME 2021-2025
Tanggal Wawancara : 14 Oktober 2022

b. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Komunitas ME?	ME berdiri dari sekumpulan ibu-ibu muslimah yang ingin menjadi bagian dari perekonomian umat, sekalipun dimulai dengan perekonomian keluarga. Sekumpulan muslimah ini diinisiasi oleh Ibu Tuti Noventi bersama mendirikan Muslimah <i>Entrepreneur</i> Purwokerto di Salon Salma pada tanggal 19 November 2016. Sejak itu komunitas banyak menggunakan whatsapp untuk kegiatan penjualan, saat itu belum banyak grup sejenis akibatnya banyak muslimah yang antusias untuk bergabung ke dalam komunitas.
2.	Apa tujuan dibentuknya ME?	Intinya untuk pemberdayaan perempuan khususnya muslimah dan membantu perekonomian, komunitas mempunyai tagline “ME berkah, berlimpah berjamaah”.
3.	Struktur organisasi di Komunitas ME meliputi apa saja?	Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Divisi Ekonomi, Ketua Divisi Sosial Rohani, Ketua Divisi, Halaqah, dan Ketua Divisi Humas.
4.	Bagaimana proses pembentukan kepengurusan?	Pertama kali melalui penunjukan dengan sukarela bagi pioneer ME untuk mengembang amanah kepengurusan, setelah itu baru dibentuk melalui musyawarah bersama.

5.	Berapa jumlah pelaku usaha yang bergabung?	Data terakhir berjumlah 157 yang diarsipkan di google drive milik komunitas.
6.	Syarat untuk bergabung ke dalam komunitas apa saja?	Muslimah yang memiliki niat melakukan registrasi supplier/penjual biasanya dibuka diawal tahun dan melakukan biaya registrasi pendaftaran atau daftar ulang.
7.	Biasanya alasan yang mendasari pelaku usaha ingin bergabung itu apa?	Ingin memperkenalkan produk dagangannya, menambah relasi usaha, menambah ilmu dan pengalaman yang didapat dalam komunitas.
8.	Pembinaan seperti apa yang diterapkan oleh komunitas?	Pembinaannya meliputi sumber daya manusia ditekankan akhlaq, ada pembinaan usaha, kegiatan sosial, dan pembinaan untuk evaluasi dalam diri komunitas.
9.	Proses kegiatan pembinaan meliputi apa saja?	Melihat permasalahan yang ada itu apa, menyusun program kegiatan, melakukan aksi langsung untuk pengaplikasian program kegiatan, evaluasi kegiatan.
10.	Dalam menjalankan komunitas apakah terdapat prinsip dan nilai Islam yang dipegang sebagai pedoman?	Nilai yang komunitas pegang adalah berpedoman pada nilai syar'I yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, seperti nilai kejujuran, amanah, menjaga kualitas produk, dan tidak menyerah. Selain itu kita mengedepankan kepedulian kepada sesama.

2. Narasumber 2

a. Identitas Narasumber

Nama : Hesti
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Anggota Divisi Humas
Tanggal Wawancara : 14 Oktober 2022

b. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem operasional yang dijalankan oleh Komunitas ME Purwokerto dalam melakukan pemberdayaan?	Untuk menjalankan komunitas tentunya sangat membutuhkan partisipasi banyak orang atau anggota di dalam komunitas agar membantu menjalankan program atau kegiatan yang telah disusun untuk menambah manfaat yang mungkin bisa membantu kemajuan usaha yang mereka miliki. Setiap kegiatan yang disusun harus diperhatikan manfaat yang akan diraih, jangan sampai mendatangkan dampak negatif. Seluruh kegiatan dalam komunitas saling bahu-membahu antar divisi atau pengurus untuk tujuan bersama.
2.	Terdapat perbedaan dalam menjalankan operasional kegiatan baik di masa pandemi covid-19 maupun sesudah pandemi covid-19? (Wawancara 6 September 2023).	Terdapat perbedaan dari segi jumlah partisipasi anggota yang ikut berkegiatan dan waktu lebih leluasa.

3. Narasumber 3

a. Identitas Narasumber

Nama : Fitri Hapsari Yuniarti
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Ketua Divisi Ekonomi 2021-2025
Tanggal Wawancara : 26 November 2022

b. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tugas dari divisi ini dalam Komunitas ME Purwokerto?	Membuat program kerja aktif yang berkaitan dengan ekonomi. Menyelenggarakan program yang disusun untuk mendukung pengembangan bisnis anggota Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> (ME). Berusaha menghasilkan pendapatan untuk organisasi melalui program yang telah disusun.
2.	Program / kegiatan pemberdayaan apa saja yang ada di dalam komunitas ini?	Program <i>member card</i> ME, workshop atau pelatihan terkait usaha atau bisnis, rencana jangka panjang membuka Toko ME, menjual merchandise.
3.	Apa tujuan dari program kegiatan tersebut ?	Meningkatkan penjualan produk dari anggota ME, memotivasi anggota agar tetap konsisten untuk promosi, memberikan wadah untuk produk anggota agar luas di luar kalangan ME, dan menambah pendapatan kas ME.
4.	Apakah program / kegiatan yang disusun ikut terdampak akibat adanya pandemi covid-19?	Iya, sangat berpengaruh terhadap kegiatan atau pelaksanaan program, agak berat bagi usaha rumahan.

4. Narasumber 4

a. Identitas Narasumber

Nama : Arum Listyani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ketua Divisi Humas 2021-2025
 Tanggal Wawancara : 28 November 2022

b. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tugas dari divisi ini dalam Komunitas ME Purwokerto?	Memberikan informasi mengenai hak dan kewajiban <i>supplier</i> yang tergabung dalam Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> (ME) Purwokerto. Mensosialisasikan program dan kegiatan kepada semua anggota dan umum. Memasukan dan mengeluarkan anggota Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> (ME) sesuai dengan peraturan.
2.	Program / kegiatan pemberdayaan apa saja yang ada di dalam komunitas ini?	Pembaharuan registrasi anggota, penyampaian segala bentuk informasi, Mengiklankan/Update setiap Kegiatan ME di Medsos.
3.	Apa tujuan dari program kegiatan tersebut ?	Agar lebih dikenal oleh khalayak luar dengan kegiatan muamalah yang erat kekeluargaannya. Untuk menjalin hubungan baik dengan konsumen, anggota <i>supplier</i> , dan komunitas luar.
4.	Apakah program / kegiatan yang disusun ikut terdampak akibat adanya pandemi covid-19?	Kegiatan divisi humas tidak terlalu merasakan dampaknya, tidak seperti divisi lain. Karena, penyampaian informasi dan iklan produk melalui sosial media. Hanya membatasi pertemuan tatap muka.

5. Narasumber 5

a. Identitas Narasumber

Nama : Wiwit Suradi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ketua Divisi Sosial Rohani 2021-2025
 Tanggal Wawancara : 28 November 2023

b. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tugas dari divisi ini dalam Komunitas ME Purwokerto?	Perencanaan infaq bulanan dan mengalokasikannya bekerjasama dengan bendhara dan divisi sosial rohani. Menyalurkan dana untuk kegiatan sosial. Membentuk dan menjalankan program rutin Kajian Muslimah Kamis Pagi (KMKP).
2.	Program / kegiatan pemberdayaan apa saja yang ada di dalam komunitas ini?	Kegiatan sosial (tali kasih, anak asuh, santunan anak yatim), program Kajian Muslimah Kamis Pagi (KMKP), gerakan infaq beras dan program gurur TPQ.
3.	Apa tujuan dari program kegiatan tersebut ?	Agar lebih dekat lagi kita dalam kebersamaan kebaikan dgn keluarga anggota. Menambah Ilmu Agama bersama dgn jemaah sekitarnya agar keluarga ME lebih baik lahir bathin. Berbagi bersama Guru TPQ agar pahala kita terus mengalir dan memberikan kebahagiaan lahir batin buat mereka dalam mengajar Agama. Bersinergi dgn Komunitas GIB untuk berbagi ke panti2 Agar kita lebih sayang anak yatim supaya hati kita lebih berkah buat akhirat dan dunia
4.	Apakah program / kegiatan yang disusun ikut terdampak akibat adanya pandemi covid-19?	Program tetap berjalan tetapi jumlah peserta sangat dibatasi dan mungkin terdapat perubahan waktu mengenai pelaksanaan program-program tersebut.

6. Narasumber 6

a. Identitas Narasumber

Nama : Twenty Budi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Ketua Divisi Halaqah Infaq 2021-2025
 Tanggal Wawancara : 26 November 2022

b. Pertanyaan Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tugas dari divisi ini dalam Komunitas ME Purwokerto?	Bekerjasama dengan bendahara dan divisi sosial rohani mengumpulkan dana infaq dari para <i>supplier</i> Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> (ME). Berkoordinasi dengan divisi sosial rohani untuk menyalurkan dana yang ada ke berbagai pihak yang membutuhkan dan mengalokasikan untuk kegiatan Komunitas Muslimah <i>Entrepreneur</i> (ME).
2.	Program / kegiatan pemberdayaan apa saja yang ada di dalam komunitas ini?	Saling membantu bersinergi dengan divisi lain untuk melaksanakan program kegiatan. Seperti, kunjungan tali kasih, koordinasi anggota halaqah, membantu program kajian muslimah, mengumpulkan kas membantu bendahara.
3.	Apa tujuan dari program kegiatan tersebut ?	Tujuannya untuk membantu melaksanakan program kegiatan, penyaluran dana infaq yang tepat, membantu anggota agar lebih banyak belajar ilmu agama di dalam komunitas bukan hanya ilmu perniagaan.
4.	Apakah program / kegiatan yang disusun ikut terdampak akibat adanya pandemi covid-19?	Program tetap berjalan tetapi jumlah peserta dibatasi, dan pengumpulan terakut dana infaq diganti dengan sistem transfer antar bank.

Lampiran 3

Dokumentasi



Lampiran 4

Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS
SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 4133/Un.19/FEBLJES/PP.009/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Anggi Ardiana Saputri
NIM : 1817201092
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Shofiyulloh, M.H.I
Judul : Analisis Strategi Pemberdayaan UMKM di Era Pandemi Covid-19 melalui Program Komunitas Muslimah Entrepreneur (Studi Kasus Komunitas Muslimah Entrepreneur Purwokerto, Kabupaten Banyumas)

Pada tanggal 24 November 2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 28 November 2022
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 5

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor:
3488/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/10/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Anggi Ardiana Saputri
NIM : 1817201092
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 12/10/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : **91 / A**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftarkan munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **13 Oktober 2022**
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anggi Ardiana Saputri
2. NIM : 1817201092
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 17 Oktober 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Nama Ayah : Sumandar (Alm)
6. Nama Ibu : Rositi
7. Alamat : Cipaku RT 04/ RW 05, Kec.
Mrebet, Kab. Purbalingga
8. Nomor Telepon : -
9. Email : anggiardiana@gmail.com
10. Media Sosial : anggiardiana_ (instagram)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Kradenan
2. SD : SD Negeri 2 Cipaku
3. SMP : SMP Negeri 3 Mrebet
4. SMA/Sederajat : MAN Purbalingga
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto (dalam proses)

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota KSR PMI Unit UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto tahun 2019
2. Anggota URUP Project Purwokerto tahun 2020

D. Pengalaman Magang

1. Dinas Perumahan dan Permukiman Kab. Purbalingga tahun 2021
2. Badan Pusat Statistik Kab. Purbalingga tahun 2022

Purwokerto



Anggi Ardiana Saputri